

**PENYEBAB RENDAHNYA KEMAMPUAN LITERASI
ANAK KELAS III DI SD NEGERI 24 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam
Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

Rani Setiani

NIM. 1811240220

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
2022**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rani Setiani
NIM : 1811240220
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Anak Kelas III di SD Negeri 24 Kota

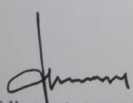
Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program. www.turnitin.com dengan Submission ID: 1873084330. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 23% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 22 Juli 2022

Mengetahui

Ketua Tim Verifikasi


Dr. Ediansyah, M.Pd.,
NIP. 197001101999031002

Yang Menyatakan



Rani Setiani
NIM.1811240220

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rani Setiani

NIM : 1811240220

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Anak Kelas III di SD Negeri 24 Kota Bengkulu” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2022

Yang Menyatakan

Rani Setiani

NIM. 1811240220



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171
Website: www.uinfashengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Rani Setiani
NIM : 1811240220

Kepada,
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdr/i:


Nama : Rani Setiani
NIM : 1811240220
Judul : Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Anak Kelas III di SD Negeri 24 Kota Bengkulu.

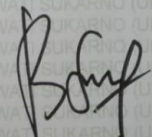
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Bengkulu, 18 Juli 2022

Pembimbing II


Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd.
NIP. 197509252001121004


Dr. Basinun, M.Pd
NIP. 197710052007102005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Anak Kelas III di SD Negeri 24 Kota Bengkulu” yang disusun oleh Rani Setiani, NIM. 1811240220, telah dipertahankan di depan dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Jum’at 29 Juli 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I
NIP. 198107202007101003

Sekretaris

M. Ilham Gilang, M.Pd
NIP. 199004122020121003

Penguji I

Dr. Basinun, S. Ag M.Pd
NIP. 197710052007102005

Penguji II

Dra. Aam Amalivah, M.Pd
NIP. 196911222000032002

Bengkulu, Agustus 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

SURAT KETERANGAN PERGANTIAN JUDUL

Yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Rani Setiani
NIM : 1811240220
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa berdasarkan saran pembimbing I dan pembimbing II, maka judul proposal skripsi mengalami perubahan sebagai berikut:

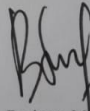
Skripsi yang berjudul : Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Anak Kelas III Di SD Negeri 24 Kota Bengkulu
Kemudian direvisi dengan judul : Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Anak Kelas III Di SD Negeri 24 Kota Bengkulu

Bengkulu, 02 Agustus 2022


Pembimbing I


Dr. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121004

Pembimbing II


Dr. Basinun, M.Pd
NIP. 197710052007102005

Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI


Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.
NIP. 198504292015031007

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya” (QS. Yusuf:40)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan bagi saya karena telah menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Semua pengorbanan yang telah dipertaruhkan. Untuk teman sekaligus musuh yang bernama waktu. Terima kasih dukungan dari pihak keluarga dan dosen pembimbing serta sahabat-sahabat dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih telah menjadikan aku berilmu. Terima kasih atas segala nikmatmu hari ini, dan jadikanlah aku diantara orang-orang yang selalu bersyukur kepadaMu dalam situasi apapun dan dimanapun berada. Seiring do’a kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Muhardi dan Ibu Sangku Tati, Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang telah memberikan kasih sayang, secara dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Bapak bahagia karena kusadar, selama

ini belum bisa berbuat lebih. Untuk Ibu dan Bapak yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik, Terima kasih Ibu, Terima kasih Bapak, Senyum kalian adalah kebahagiaanku yang mampu membuatku terus bersyukur kepada-Nya.

2. Keluargaku tercinta, kakakku Sulis, Sugi, Hendri, Hepi, Neti. Kakak iparku Leo, Suryani, Repi dan keponakan tercintaku Aldo, Rahma, Raffa, Hikari, Kaffa, Nusa, Kenzi, Abid, Faiz, Zahir, Raska. Terima kasih telah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Bersama kalian indah bukan hanya sekedar wacana. Dari kalian aku mengenal indahnyanya cinta. Dari kalian aku belajar membalut lukaku sendiri. Aku sayang kalian.
3. Dosen pembimbing, Bapak Dr. Ali Akbarjono, M.Pd dan Ibu Dr. Basinun, M.Pd serta dosen-dosen prodi dan Fakultas, karena telah meluangkan waktu untuk membimbingku, sudah membantu dalam semua urusan, tanpa kalian skripsiku tidak dapat di selesaikan dengan baik, dan tanpa kalian saya tidak akan bisa menyelesaikan semuanya.

4. Sahabat-sahabatku yang terbaik Muhammad Khaidir, Anis Mahmudah, Nur Hasanah, Erlita Rana Wayu, Kesy Yulisma, Olip, Sheren. Terima kasih atas supportnya, bantuannya, kasih sayanginya, canda guraunya, pengalamannya. Ketika kesibukan melanda kita semua, hanya do'a yang menyatukan kita.
5. Teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2018 dan khususnya PGMI kelas G yang turut berjuang dari awal kuliah. Terima kasih karena kalian mau menjadi saudara-saudaraku. Demi dzat yang jiwaku digenggam-Nya, kesuksesan kita raih bersama.
6. Terakhir untuk Almamaterku UINFAS tercinta, terima kasih.

ABSTRAK

Nama : Rani Setiani
NIM : 1811240220
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul skripsi : **“Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Anak Kelas III Di SD Negeri 24 Kota Bengkulu**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor internal dan eksternal penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa kelas III SD Negeri 24 Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas III, guru kelas, petugas perpustakaan, dan orang tua siswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahaan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) faktor internal penyebab rendahnya kemampuan literasi membaca dan menulis siswa kelas III terdiri dari: a) Pemahaman tenaga pendidik dan kependidikan terhadap gerakan literasi sekolah. b) peserta didik. 2) Faktor eksternal penyebab rendahnya kemampuan literasi membaca dan menulis siswa terdiri dari: a) lingkungan sekolah kurang mendukung yaitu budaya membaca di sekolah masih rendah, program literasi belum berjalan maksimal, kurangnya slogan membaca, dan mading jarang diperbarui. b) peran perpustakaan belum maksimal yaitu kondisi perpustakaan kurang terawat, pelayanan perpustakaan kurang maksimal, dan tata ruang perpustakaan kurang rapi. c) keterbatasan buku/bahan bacaan meliputi kurangnya ketersediaan buku pengetahuan, kemampuan siswa dalam membeli buku masih rendah, dan siswa tidak memiliki koleksi buku di rumah. d) pembelajaran yang diterapkan guru yaitu dominan mengerjakan soal dan jarang memanfaatkan perpustakaan. e) lingkungan keluarga kurang mendukung yaitu

budaya membaca di keluarga masih rendah dan sebagian besar orang tua jarang mengajak siswa ke toko buku karena latar belakang pendidikan dan ekonomi yang rendah. f) pengaruh menonton televisi dan bermain handphone meliputi siswa menggunakan waktu luang di rumah untuk menonton televisi dan untuk bermain games di handphone.

Kata kunci: faktor penyebab, kemampuan literasi

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan untuk menyelesaikan proposal skripsi dengan judul ***“Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Anak Kelas III Di SD Negeri 24 Kota Bengkulu.”*** Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabatnya, keluarganya dan sekalian umatnya diakhir zaman.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu pengetahuan di UINFAS Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

3. Bapak Adi Saputra, M.Pd. selaku ketua jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah membantu mahasiswa dalam urusan akademik dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Abdul Aziz Mustamim, M.Pd.I selaku Koordinator Prodi PGMI Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu
5. Bapak Dr. Ali Akbarjono, M.Pd selaku pembimbing I yang telah membimbing dengan penuh keikhlasan, dan senantiasa sabar dalam membantu, memberi semangat, motivasi, serta masukan dan arahnya kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Basinun, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh keikhlasan, dan senantiasa sabar dalam membantu, memberi semangat, motivasi, serta masukan dan arahnya kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
7. Bapak Syahril, S.sos.i.M.Ag selaku kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
8. Bapak Kahirin S.Pd selaku Kepala Sekolah, serta seluruh pihak SD Negeri 24 Kota Bengkulu yang telah

memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

9. Seluruh dosen dan staf yang khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam lancarnya penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tentunya masih ada kesalahan-kesalahan. Oleh karena itu maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Semoga apa yang penulis sajikan dapat bermakna bagi penulis khususnya dan bagi pembaca semua pada umumnya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, Agustus 2022

RaniSetiani
NIM. 1811240220

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
PERGANTIAN JUDUL.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	18
C. Rumusan Masalah	19
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	19
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	22
1. Literasi Membaca dan Menulis Siswa SD	22
a. Pengertian Literasi.....	22

b. Literasi Membaca.....	26
c. Literasi Menulis.....	31
d. Komponen Literasi.....	35
e. Dimensi Literasi Dasar	39
f. Tingkatan Literasi.....	43
g. Prinsip Pendidikan Literasi.....	45
2. Gerakan Literasi Sekolah Dasar	48
3. Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kemampuan Literasi Sekolah	58
4. Karakteristik Siswa Kelas III SD	64
B. Kajian Pustaka.....	71
C. Kerangka Berfikir	82
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	85
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	86
C. Sumber Data	86
D. Fokus Penelitian.....	87
E. Teknik Pengumpulan Data.....	89
F. Uji Keabsahan Data.....	92
G. Analisis Data	94
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Penelitian.....	96
1. Profil SD Negeri 24 Kota Bengkulu	96

2. Faktor Internal Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Anak kelas III Di SD Negeri 24 Kota Bengkulu	99
3. Faktor Eksternal Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Anak kelas III Di SD Negeri 24 Kota Bengkulu	113
B. Pembahasan	142
1. Faktor Internal Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Anak kelas III Di SD Negeri 24 Kota Bengkulu	143
2. Faktor Eksternal Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Anak kelas III Di SD Negeri 24 Kota Bengkulu	145
C. Keterbatasan Penelitian	154
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	155
B. Saran	157
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Pustaka.....	71
-------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	82
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. SK Komprehensif
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian
5. Kartu Bimbingan Pembimbing 1 dan 2 dar Proposal-Skripsi
6. Daftar Hadir Seminar Proposal
7. Pedoman Wawancara dan Observasi
8. Hasil Cek Plagiasi
9. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaman modern ini standar keberhasilan ditentukan dan dipengaruhi oleh kemampuan literasi.¹ Literasi secara harfiah diartikan sebagai “keberaksaraan” atau melek aksara. Selanjutnya literasi memiliki perkembangan makna menjadi “keterpahaman”. Untuk bisa paham terhadap suatu hal, kemampuan “melek baca dan tulis” merupakan langkah awal dan mendasar bagi pengembangan dan penguasaan melek dalam bidang lainnya.² Selain itu literasi merupakan aktivitas membaca dan menulis yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya. Dalam deklarasi *Unesco*, literasi terkait dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan

¹ Sofie Dewayani, *Menghidupkan Literasi Di Ruang Kelas*, (Yogyakarta: Kanisius, 2017), hal.1.

² Nur Berlian Venus, dkk, *Evaluasi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS)*, (Jakarta : Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hal. 1.

secara efektif dan terorganisasi, menggunakan, dan mengkomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan. Hal itu akan menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar menjadi pembelajar sepanjang hayat.³

Permasalahan dalam pendidikan sangat banyak yang dapat menimbulkan rendahnya kemampuan siswa dalam belajar, dilihat dari hal yang terkecil seperti, sarana dan prasarana sekolah yang tidak memadai. Hal lain yang sering dihadapi guru-guru yaitu metode yang digunakan tidak sesuai. Seperti halnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang kebanyakan siswa meremehkannya, padahal ilmu bahasa itu selalu berkembang. Pendidikan merupakan suatu faktor yang penting bagi kehidupan manusia. Tingkat kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Bukan hanya itu, pendidikan juga memiliki

³ Triwati Rahayu, “*Penumbuhan Budi Pekerti Melalui Gerakan Literasi Sekolah*,”(online),<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617>, diakses 11 januari 2022

faktor yang sangat penting dalam pembangunan bangsa dan negara. Salah satu faktor pokok untuk mencapai sukses dalam segala bidang baik berupa studi, kerja, hobi, atau aktivitas apapun adalah minat.

Minat yang besar akan mendorong individu untuk melakukan hal-hal yang lebih baik. Minat melahirkan perhatian dan hal ini memungkinkan seseorang melakukan sesuatu dengan tekun untuk jangka waktu yang lama. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar dalam literasi baca tulis. Masyarakat yang gemar membaca dan menulis memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.⁴

Alquran merupakan suatu pedoman bagi kehidupan manusia mengandung ajaran dan petunjuk tentang berbagai

⁴ Farida Rahim. *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.1

hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia di dunia dan di akhirat kelak. Ajaran dan petunjuk tersebut amat dibutuhkan manusia dalam mengarungi kehidupannya. Salah satu pokok ajaran yang terkandung dalam Alquran adalah tentang kewajiban membaca terdapat dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran qalam (pena). Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-‘Alaq: 1-5)⁵

⁵ Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Cv Penerbit Diponegoro, 2005), h. 479

Menurut M. Quraish Shihab ayat di atas bagaikan menyatakan “Bacalah” wahyu-wahyu ilahi yang sebentar lagi akan banyak engkau terima dan baca juga alam dan masyarakatmu. Bacalah agar engkau membekali dirimu dengan kekuatan pengetahuan. Bacalah dengan syarat engkau lakukan hal tersebut dengan atau demi nama Tuhan yang selalu memelihara dan membimbingmu dan yang mencipta.⁶

Merujuk bunyi ayat ke satu *iqra* (bacalah) yaitu seruan untuk membaca kepada Nabi yang berarti menjadi seruan bagi umatnya, diikuti ayat ke 4 yang mengajar manusia dengan perantara *qalam* (pena, tulisan) hal tersebut sangatlah jelas bahwa islam menyeru umatnya agar selalu membaca dan menulis. Islam sangat memaknai kegiatan membaca dan menulis sebagai media yang penting bagi kehidupan manusia. Melalui aktivitas membaca dan menulis maka wawasan masyarakat akan semakin

⁶ M. Quraish Shihab, “Tafsir Al-Mishbah: *Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur’an* Vol.15”, Jakarta: Lentera Hati, 2009, hlm. 454

bertambah luas, mudah untuk bersikap pro-aktif, tetapi kritis terhadap setiap perubahan. Nabi Muhammad SAW sangatlah menghargai seseorang yang mampu membaca dan menulis. Misalkan apabila menjumpai tawanan perang yang mampu untuk mengajarkan membaca maupun menulis terhadap kaum muslimin, maka mereka akan diberikan hak kebebasan atas dirinya dengan syarat mau mengajarkan pada sahabat Rasul ataupun kaum muslimin lainnya yang masih buta huruf. Berbanding terbalik jika 14 abad kemudian tepatnya zaman di saat kita sebagai umatnya hidup, justru budaya membaca dan menulis kita sangatlah memprihatinkan dan menjadi ironi. Oleh karena itu, dengan memiliki minat dan kebiasaan membaca dan menulis selain otak berkembang juga akan memiliki sikap yang baik. Di sinilah pentingnya membaca dengan minat yang lebih besar dan kuat. Dengan membaca seseorang juga dapat berpikir rasional dan memiliki wawasan yang lebih luas serta dapat mengendalikan diri. Dalam bahasa lain

kebiasaan membaca akan memperkaya diri seseorang untuk menyiapkannya menjadi manusia yang lebih berkualitas. Literasi (membaca dan menulis) perlu diterapkan dan diajarkan kepada siswa dari awal kelas karena merupakan dasar untuk tercapainya keberhasilan dalam proses belajar siswa. Keberhasilan pengembangan kemampuan literasi di kelas rendah dapat mendukung proses belajar di jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, program literasi perlu dikembangkan di kelas rendah. Pelaksanaan program literasi di kelas rendah atau awal diharapkan dapat menciptakan kebiasaan, menumbuhkan minat membaca dan menulis serta membantu siswa agar dapat meningkatkan kemampuan literasi.

Dewasa ini, permasalahan literasi merupakan salah satu masalah yang harus mendapat perhatian khusus oleh bangsa Indonesia. Hal ini dikarenakan dalam beberapa dekade terakhir ini, daya saing bangsa Indonesia di tengah

bangsa-bangsa lain cenderung kurang berkompetisi.⁷ Realita ini tercermin dalam perbandingan indeks pembangunan manusia (IPM). Kondisi kemampuan literasi siswa di Indonesia dapat diketahui ketika dibandingkan dengan beberapa negara di dunia. Hasil dari penelitian *Programme for International Students Assessment (PISA)* terhadap kemampuan literasi bahasa siswa dari berbagai dunia pada tahun 2003, 2006, 2009, dan 2012. Tahun 2003 prestasi literasi membaca siswa Indonesia berada pada peringkat ke-39 dari 40 negara, tahun 2006 pada peringkat ke-48 dari 56 negara, tahun 2009 pada peringkat ke-57 dari 65 negara, dan tahun 2012 pada peringkat ke-64 dari 65 negara. Hasil penelitian-Penelitian tersebut menunjukkan bahwa 25% – 34% dari siswa Indonesia masuk dalam tingkat literasi ke-1. Artinya, sebagian besar siswa dari Indonesia masih memiliki kemampuan literasi bahasa pada

⁷ Muhammad Kharizmi, “Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi” *JUPENDAS*, (online), Vol.2,No.2,(September2015),<https://media.neliti.com/media/publications/71420-ID-kesulitan-siswa-sekolah-dasar-dalam-meni.pdf> diakses 28 november 2021.

taraf belajar membaca (learning to read, not reading to learn). Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) pada tahun 2006. PIRLS melakukan kajian terhadap 45 negara maju dan berkembang dalam bidang membaca pada anak-anak kelas IV sekolah dasar di seluruh dunia di bawah koordinasi *The International Association for the Evaluation of Educational Achievement* (IEA) dan memperoleh hasil yang menempatkan Indonesia pada peringkat ke 41.

Berdasarkan kajian terhadap keterampilan literasi anak-anak di seluruh dunia yang dilaksanakan oleh *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) diperoleh data bahwa siswa Indonesia berada pada tingkat terendah di kawasan Asia. Indonesia dengan skor 51,7, di bawah Filipina dengan skor 52,6; Thailand dengan skor 65,1; Singapura 74,0; dan Hongkong 75,5. Para siswa dari Indonesia hanya mampu menjawab 30 % dari soal-soal

yang diberikan. Hasil-hasil penelitian internasional tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi bahasa siswa Indonesia yang mewakili para siswa Indonesia secara umum tergolong rendah. Tidak salah jika siswa kita digolongkan ke dalam siswa yang aliterat, hal ini dikarenakan siswa kita bisa membaca namun belum menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari.⁸

Selain perbandingan dengan tingkat kemampuan literasi negara-negara di dunia, penelitian lain juga menunjukkan tingkat literasi siswa sekolah dasar di Indonesia secara umum tergolong rendah. Hasil temuan dari penelitian Nelia Hera Putri, dkk. Menunjukkan bahwa tingkat literasi anak kelas III di SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar tergolong masih rendah. Hasil penelitian menunjukan bahwa hasil tes membaca terlihat dari empat macam kriteria membaca yang dinilai yaitu terdapat 14

⁸Ibid.

peserta didik atau sebesar (45,16%) yang sangat mampu membaca, 10 peserta didik sebesar (32,25%) yang mampu, dan 6 peserta didik sebesar (19,35%) yang cukup mampu membaca. Dan hasil tes menulis menunjukkan sebagian besar telah mampu dalam menulis yaitu 7 peserta didik atau sebesar (22,58%) sangat mampu, 12 peserta didik sebesar (32,26%) tergolong mampu, 11 peserta didik sebesar (35,48%) tergolong cukup mampu, dan 1 peserta didik sebesar (3,23%) tergolong kurang mampu. Dari hasil wawancara menyatakan bahwa minat membaca peserta didik dan kepedulian orang tua terhadap pendidikan peserta didik sangat mempengaruhi literasi. Hasil dokumentasi menunjukkan perbedaan usia dari peserta didik, bahwa peserta didik yang lebih tua dari yang lainnya sedikit mempengaruhi literasi. Dari hasil dokumentasi biodata orang tua yaitu orang tua yang berpendidikan rendah berjumlah 12 orang yang pendidikan menengah atas sebanyak 31 orang, sedangkan yang berpendidikan tinggi

sebanyak 19 orang, sehingga terlihat dari orang tua yang berpendidikan tinggi dan menengah lebih mampu dalam literasi dibanding dengan orang tua berpendidikan rendah. Maka dari hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa usia, minat, dan peran orang tua jelas mempengaruhi kemampuan literasi peserta didik itu sendiri.⁹

Pentingnya literasi bagi siswa membuat kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Gerakan literasi sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen, yaitu melibatkan siswa, pendidikan dan

⁹ Nelia Hera Putri, "*Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Peserta Didik Kelas III ,SD NEGERI 1 Pagar Air Aceh Besar,*"(online),<http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/viewFile/13323/588> 1, diakses 25 february 2022

tenaga kependidikan, serta orang tua. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik sebagai budaya di lingkungan sekolah, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti memperkuat upaya pembentukan budaya literasi tersebut, yaitu pada bagian mengembangkan potensi diri peserta didik secara utuh yang berbunyi : “Setiap siswa mempunyai potensi yang beragam. Sekolah hendaknya memfasilitasi secara optimal agar siswa bisa menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan wajib: Menggunakan 15 menit sebelum hari pembelajaran untuk membaca buku selain buku mata pelajaran (setiap hari).”¹⁰

Pembiasaan membaca buku ini dianggap dapat menumbuhkan minat baca serta meningkatkan keterampilan

¹⁰ Uswatun Hasanah, Mirdat Silitonga, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), hal. 4.

membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Gerakan Literasi Sekolah diharapkan mampu menggerakkan warga sekolah, pemangku kepentingan pendidikan dan masyarakat untuk ikut dalam upaya menumbuh kembangkan budaya literasi di sekolah, meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak, dan menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca. Diharapkan pula dengan adanya gerakan literasi ini maka generasi bangsa ini semakin sadar akan pentingnya budaya literasi di zaman yang semakin modern.¹¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait kemampuan literasi baca tulis anak yaitu, di awal pembelajaran guru kelas di SDN 24 Kota Bengkulu sudah berusaha untuk menumbuhkan kemampuan literasi dasar

¹¹ Ibid., hal. 26.

siswa dengan membaca di awal pembelajaran selama 15 menit, hal tersebut bertujuan agar peserta didik tidak menjadi peserta didik yang aliterat, artinya peserta didik yang mampu membaca, tapi tidak menjadikan kegiatan membaca sebagai suatu kebiasaan dalam kehidupan pribadinya. Pada saat siswa diminta untuk membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran beberapa siswa tidak antusias dalam membaca buku, siswa hanya membolak-balik halaman buku. Rata-rata siswa tidak mampu menggunakan waktu 15 menit untuk sungguh-sungguh membaca buku, ada yang lebih memilih mengobrol dengan temannya sehingga ketika diberikan pertanyaan terkait isi bacaan siswa tidak mengetahui isi bacaan.¹²

Dari beberapa kelas, peneliti memfokuskan pada rendahnya kemampuan literasi siswa kelas III. Rendahnya kemampuan literasi membaca siswa ditunjukkan dengan siswa yang kurang tertarik mengunjungi perpustakaan

¹² Observasi awal di SDN 24 Kota Bengkulu, Senin 20 September 2021

untuk membaca maupun meminjam buku. Siswa juga belum mempunyai rasa senang terhadap buku atau bahan bacaan yang ada disekitar mereka. Selain itu kemampuan menulis siswa kelas III SDN 24 Kota Bengkulu juga tergolong rendah, hal ini bisa ditandai dengan kemampuan siswa dalam mengarang, masih ada siswa yang tidak bisa mengisi lembar soal ulangannya, menuangkan ide atau gagasan yang ada di pikirannya dengan tata bahasa yang mudah dipahami khalayak umum.

Siswa kurang mengutamakan aktivitas literasi dalam kesehariaanya, ketika siswa memiliki waktu luang seperti jam kosong siswa belum mau menggunakan waktunya untuk membaca materi di buku. Siswa juga belum memiliki inisiatif untuk membaca buku pelajaran maupun menulis atas kemauannya sendiri. Biasanya siswa baru membaca dan menulis ketika diperintahkan oleh guru. Guru kelas mengemukakan bahwa kemampuan lierasi siswa khususnya kelas III memang masih rendah. Masih ada peserta didik

yang tidak bisa membaca buku bacaan, beberapa siswa tidak bisa menulis dengan benar, siswa tidak bisa menceritakan kembali cerita yang telah dibacakan sebelumnya, kalau pun ada siswa yang dapat menceritakan kembali tentu ceritanya tidak runtut, siswa tidak suka membaca teks bacaan yang ada dalam buku.

Dari apa yang telah peneliti paparkan tersebut, permasalahan pada hal ini khususnya dalam literasi membaca dan menulis disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa tersebut, sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan, baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Dengan mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi pada siswa maka dapat dicari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut agar kedepannya kemampuan literasi siswa tidak rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi siswa dalam membaca dan menulis tersebut dan menyusunnya dalam sebuah penelitian yang berjudul: **“Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Anak Kelas III Di SDN 24 Kota Bengkulu”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kemampuan literasi, terutama literasi membaca dan menulis siswa kelas III di SDN 24 Kota Bengkulu masih rendah.
2. Pada saat diminta membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran beberapa siswa tidak antusias menggunakan waktu sebaik mungkin.

3. Belum diketahui faktor internal dan eksternal penyebab rendahnya kemampuan literasi membaca dan menulis siswa.
4. Kurangnya minat siswa untuk membiasakan kegiatan membaca dan menulis dalam kehidupan sehari-hari
5. Kurangnya ketertarikan siswa untuk mengunjungi perpustakaan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti melalui penelitian ini adalah : Faktor internal dan eksternal penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa kelas III terutama dalam membaca dan menulis di SDN 24 Kota Bengkulu?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui apa saja faktor internal dan eksternal

penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa terutama dalam membaca dan menulis di SDN 24 Kota Bengkulu.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah:

a. Secara teoritis

Untuk memberikan wawasan bagi pembaca proposal skripsi ini dalam menganalisa atau melihat faktor-faktor rendahnya kemampuan literasi anak.

b. Secara praktis

1. Bagi guru

Untuk dijadikan referensi guru dalam memberikan pembelajaran dengan baik agar meningkatkan kemampuan literasi pada anak.

2. Bagi siswa

Hasil penelitian akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan keaktifannya dalam mempelajari materi, belajar untuk berani dan percaya diri tampil di depan kelas.

3. Bagi sekolah

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi pada anak.

4. Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai rujukan dalam melihat faktor rendahnya kemampuan literasi pada anak.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Kajian Teori

1. Literasi Membaca dan Menulis Siswa SD

a. Pengertian Literasi

Pengertian literasi dalam bahasa inggrisnya *literacy* berasal dari bahasa latin yaitu litera (huruf) sering diartikan sebagai keaksaraan. Jika dilihat dari makna hurufiah, literasi berarti kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis. Seringkali orang yang bisa membaca dan menulis disebut literat, sedangkan orang yang tidak bisa membaca dan menulis disebut iliterat atau buta aksara. Sedangkan beberapa pengertian literasi menurut Depdiknas, KBBI dan para ahli yaitu:

1) Menurut Depdiknas:

Literasi diartikan sebagai “keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengembangkan diri secara sosial, ekonomi dan budaya, dalam

kehidupan modern.” Dari pernyataan Depdiknas tersebut literasi diarahkan kepada kemampuan seseorang dalam mengembangkan dirinya di bidang sosial, ekonomi dan budaya dari proses pembelajaran literasi.

2) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI):

Literasi memiliki tiga pengertian, yaitu pertama kemampuan menulis dan membaca, kedua pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu, misalnya kemampuan dalam bidang komputer, dan ketiga literasi juga artikan sebagai kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup.¹³

Sedangkan menurut para ahli lainnya yaitu :

¹³ Vinta Sevilla, Azwar Tsamalaka, “Literasi Informasi Mahasiswa Melalui Penggunaan E-Journal Dalam Menulis Skripsi Di Fisip UPN “VETERAN” Jakarta,” *Journal of Digital Education, Communication, and Arts*, (online), Volume 2 No 1, (March 2019), file:///C:/Users/lenopo/Downloads/1030-Article%20Text-4472-1-10-20190522.pdf, diakses 24 Januari 2022

- 1) Menurut Teale dan Sulzby berasal dari kata *literacy* yang artinya melek huruf atau kemampuan baca tulis dan atau kecakapan dalam membaca dan menulis.¹⁴
- 2) Menurut Baynham pengertian literasi berdasarkan konteks penggunaannya merupakan integrasi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca dan berpikir kritis.
- 3) Menurut James Gee mengartikan literasi sebagai suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam bentuk kegiatan berpikir, berbicara, membaca, menulis.
- 4) Menurut Robinson, dari sudut pandang ilmu sosial menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan membaca dan menulis yang berhubungan dengan keberhasilan seseorang dalam lingkungan masyarakat akademis, sehingga literasi merupakan piranti yang

¹⁴ Novi Resmini dan Dadan Juanda, *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*, (Bandung: UPI PRESS, 2007), h.4

dimiliki seseorang untuk dapat meraih kesuksesan dalam lingkungan sosial.

Sedangkan secara luas literasi di maknai sebagai kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara.¹⁵ Seseorang yang memiliki pemahaman literasi yang tinggi dapat dilihat dari kemampuannya menalar suatu informasi dan memahami serta mengaplikasikannya sesuai dengan isi informasi yang dia pahami. Sejalan dengan pendapat menurut *UNESCO*, seseorang disebut literate apabila ia memiliki pengetahuan yang hakiki untuk digunakan dalam setiap aktivitas yang menuntut fungsi literasi secara afektif dalam masyarakat, dan pengetahuan yang dicapainya dengan membaca, menulis, dan aritmetic memungkinkan

¹⁵ Dewi Utama Faizah, dkk, *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016, h. 2) di akses pada 7 september 2021

untuk dimanfaatkan untuk bagi dirinya sendiri dan perkembangan masyarakat.¹⁶

Berdasarkan pembahasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa: literasi adalah kemampuan seseorang dalam berbahasa yang di dalamnya mencakup keterampilan membaca dan menulis yang dimiliki seseorang untuk dapat dimanfaatkan bagi dirinya sendiri maupun kegiatan yang ada dalam masyarakat.

b. Literasi Membaca

Literasi membaca merupakan kegiatan untuk memperoleh pengetahuan dari beberapa informasi yang tersampaikan dalam sebuah bacaan. Menurut Farr yang dikutip oleh Dalman mengemukakan bahwa “*reading is the heart of education*”. Dalman menambah orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Tentu saja hasil membacanya itu akan menjadi skemata baginya.

¹⁶ Novi Resmini dan Dadan Juanda, *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*, (Bandung: UPI PRESS, 2007), h.4.

Skemata ini adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang. Jadi, semakin sering seseorang membaca, maka semakin besarlah peluang mendapatkan skemata dan berarti semakin maju pulalah pendidikannya.¹⁷

Menurut Harjasujana dan Mulyati membaca merupakan perkembangan keterampilan yang bermula dari kata dan berlanjut kepada membaca kritis. Menurut Tarigan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Menurut Dalman membaca adalah proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Oleh sebab itu, kegiatan membaca ini sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif

¹⁷ Dalman, *Ketrampilan Membaca* (Cet. 2, Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 5.

dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan.¹⁸

Sehingga membaca merupakan kegiatan memahami bacaan yang dibaca untuk memperoleh informasi yang tertulis dalam bacaan tersebut untuk diambil makna dari pembaca, sebagai proses berpikir dalam memahami dan menginterpretasikan informasi yang dibaca. Jadi, pentinglah membaca bagi menambah pengetahuan dari informasi-informasi yang diperoleh dan mengasah pembaca untuk berpikir dalam memahami suatu bacaan/informasi.

Keterampilan-keterampilan mikro yang terkait dengan proses membaca yang harus dimiliki pembaca, adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui sistem tulisan yang digunakan
- 2) Mengetahui kosakata

¹⁸ Ibid., hlm. 6-7.

- 3) Menentukan kata kunci yang mengidentifikasi topik dan gagasan utama
- 4) Menentukan makna kata-kata, termasuk kosakata dari konteks tertulis
- 5) Mengenal kelas kata gramatikal: kata benda, kata sifat, dan sebagainya
- 6) Menentukan konstituen-konstituen dalam kalimat, seperti subjek, predikat, objek, dan preposisi
- 7) Mengenal bentuk-bentuk dasar sintaksis
- 8) Merekonstruksi dan menyimpulkan situasi, tujuan-tujuan, dan partisipan
- 9) Menggunakan perangkat kohesif leksikal dan gramatikal guna menarik kesimpulan-kesimpulan
- 10) Menggunakan pengetahuan dan perangkat-perangkat kohesif leksikal dan gramatikal untuk memahami topik utama atau informasi utama
- 11) Membedakan ide utama dari detail-detail yang disajikan

12) Menggunakan strategi membaca yang berbeda terhadap tujuan-tujuan membaca yang berbeda, seperti skimming untuk mencari ide-ide utama atau melakukan studi secara mendalam.

Menurut Farr Roger yang dikutip oleh Soenardi Djiwandono mengatakan bahwa:¹⁹

Memahami bacaan pada dasarnya meliputi rincian kemampuan yang terdiri atas kemampuan untuk (a) memahami arti kata-kata sesuai penggunaannya dalam wacana, (b) mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya, (c) mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap, (d) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dijawabnya secara eksplisit terdapat di wacana, (e) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam wacana, meskipun diungkapkan dengan kata-kata yang berbeda, (f) mampu menarik inferensi tentang isi wacana, (g)

¹⁹ Soenardi djiwandono, tes bahasa : *Pegangan Bagi Pengajar Bahasa* (Cet. 1, Jakarta : PT Indeks, 2011), hal. 116.

mampu mengenali dan memahami kata-kata dan ungkapan-ungkapan untuk memahami nuansa sastra, (h) mampu mengenali dan memahami maksud dan pesan penulis sebagai bagian dari pemahaman tentang penulis.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa siswa dikatakan mampu membaca dengan baik jika memiliki kemampuan-kemampuan membaca diatas. Kemampuan-kemampuan diatas dapat dikategorikan menjadi beberapa tingkat, seperti yang diungkapkan oleh Soenardi Djiwandono menjadi tiga tingkatan yaitu tingkat kemampuan dasar, tingkat kemampuan menengah, dan kemampuan tingkat lanjut.

c. Literasi Menulis

Menurut Dalman menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan, suatu lambang/tanda/tulisan

berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna.

Menurut Tarigan yang dikutip oleh Dalman menyatakan menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu. Kemudian Marwoto menjelaskan bahwa menulis mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa.

Berdasarkan penjelasan para tokoh diatas maka menulis dapat diistilahkan bahwa menulis merupakan bentuk pengungkapan ide/gagasan dalam bentuk tulisan dari susunan kata menjadi kalimat, menjadi paragraf dan sampai menjadi sebuah karangan yang dapat di baca oleh penulis maupaun pembaca. Kegiatan menulis ini

diperlukan kekuatan pengetahuan yang luas. Orang yang akan menulis harus memiliki keterampilan dasar yaitu mampu menulis dari simbol-simbol yang disepakati atau disebut juga huruf, dari huruf ini akan berkembang menjadi kata, dan dirangkai menjadi kalimat kemudian rangkaian kalimat menjadi paragraf dan akhirnya menjadi sebuah karya tulis. Ketika menulis, penulis dari awal sudah mempunyai sebuah ide/gagasan yang akan menjadi topik tulisannya, sehingga penulis tahu apa yang akan ditulis dalam tulisannya.

Keterampilan menulis di kategorikan menjadi dua, yaitu menulis permulaan dan menulis lanjutan. Menulis permulaan identik dengan melukiskan gambar, tidak menuangkan ide/gagasan, melainkan hanya sekedar melukis atau menyalin gambar/lambang bunyi bahasa ke dalam wujud lambang-lambang tertulis.²⁰ Pada masa persekolahan dalam pembelajaran menulis permulaan

²⁰ Yeti Mulyati, Modul: *Hakikat Keterampilan Berbahasa* (Repository.ut.ac.id, 2015), hlm. 14.

sudah diajarkan dengan beragam strategi dan metode untuk melatih siswa pandai menulis.

Keterampilan-keterampilan mikro yang diperlukan dalam menulis, di mana penulis perlu untuk: ²¹

- 1) Menggunakan ortografi dengan benar, termasuk disini penggunaan ejaan
- 2) Memilih kata yang tepat
- 3) Menggunakan bentuk kata dengan benar
- 4) Mengurutkan kata-kata dengan benar
- 5) Menggunakan struktur kalimat yang tepat dan jelas bagi pembaca
- 6) Memilih genre tulisan yang tepat, sesuai dengan pembaca yang dituju
- 7) Mengupayakan ide-ide informasi utama didukung secara jelas oleh ide-ide atau informasi tambahan
- 8) Terciptanya paragraf, dan keseluruhan tulisan koheren sehingga pembaca mudah mengikuti jalan

²¹Ibid.

pikiran atau informasi yang disajikan

- 9) Membuat dugaan seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca sasaran mengenai subjek yang ditulis dan membuat asumsi mengenai hal-hal yang belum mereka ketahui dan penting untuk ditulis

Sebagai proses kreatif yang berlangsung secara kognitif dalam komunikasi tulis terdapat empat unsur yang terlibat yaitu²²:

- 1) Penulis sebagai penyampai pesan
- 2) Pesan atau tulisan
- 3) Saluran atau media berupa tulisan
- 4) Pembaca sebagai penerima pesan

d. Komponen Literasi

Dalam buku desain induk gerakan literasi sekolah yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan disebutkan bahwa sedikinya terdapat 6

²² Dalman, *Keterampilan Menulis* (Cet. 4, Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 6.

komponen literasi, yaitu: “literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual.”

Komponen-komponen literasi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Literasi Dini (*Early Literacy*)

Yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dirumah. Pengalaman peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi pondasi perkembangan literasi dasar.

2) Literasi Dasar (*Basic Literacy*)

Yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung, berkaitan dengan kemampuan analisis untuk menghitung mempersepsikan informasi mengomunikasikan, serta

menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

3) Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*)

Memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan non- fiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami *Dewey Decimal System* sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.

4) Literasi Media (*Media Literacy*)

Yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (radio, televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya.

5) Literasi Teknologi (*Technology Literacy*)

Yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, pemahaman menggunakan komputer (*computer literacy*) yang didalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta mengoperasikan program perangkat lunak. Sejalan dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat.

6) Literasi Visual (*Visual Literacy*)

Adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan leterasi teknologi, yang mengembangkan

kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audio-visual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang tidak terbandung, baik dalam bentuk cetak, auditori, maupun digital (perpaduan ketiganya disebut teks multimodal), perlu dikelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan kepatututan.²³

e. Dimensi Literasi Dasar

Literasi memiliki arti luas, sehingga keberaksaraan bukan lagi bermakna tunggal melainkan mengandung beragam arti. Berdasarkan Panduan Gerakan Literasi Nasional, ada enam dimensi dalam literasi dasar yaitu:

1) Literasi Baca dan Tulis

Literasi baca dan tulis adalah pengetahuan dan

²³ Husni Mubarak, *Jurnal Kontribusi Usaid Prioritas Dalam Menumbuhkembangkan Budaya Literasi di Sekolah Sd/Mi di Kabupaten Langkat*, Jurnal Analytica Islamica, Vol. 07, No. 01, Januari- Juni 2018, Hlm. 51-52

kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial.

2) Literasi Numerasi

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk :

- a) Bisa memperoleh, menginterpretasikan, dan mengomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari;
- b) Bisa menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) untuk mengambil keputusan.

3) Literasi Sains

Literasi sains adalah pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasarkan fakta, memahami karakteristik sains, membangun kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual dan budaya, serta meningkatkan kemauan untuk terlibat dan peduli dalam isu-isu yang terkait sains.

4) Literasi Digital

Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka

membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Literasi Finansial

Literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan

- a) pemahaman tentang konsep dan risiko,
- b) keterampilan, dan
- c) motivasi dan pemahaman

Agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

6) Literasi Budaya dan Kewarganegaraan

Literasi budaya adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewargaan adalah pengetahuan dan kecakapan

dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.²⁴

f. Tingkatan Literasi

Literasi tidak muncul begitu saja sejak lahir. Proses ini dimulai dari kecil dan dari lingkungan keluarga, lalu didukung atau dikembangkan di sekolah, lingkungan pergaulan, dan lingkungan pekerjaan. Literasi setiap orangpun tidak sama karena literasi memiliki tingkatan-tingkatan yang menanjak. Jika seseorang sudah menguasai satu tahapan literasi maka ia memiliki pijakan untuk naik ke tingkatan literasi berikutnya. Wells menyebutkan bahwa terdapat empat tingkatan literasi, yaitu:

1) *Performative*

Orang yang tingkat literasinya berada pada tingkat performatif, ia mampu membaca dan menulis, serta

²⁴ Uswatun Hasanah, Mirdat Silitonga. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. (Jakarta: 2020), hal. 13.

berbicara dengan simbol-simbol yang digunakan (bahasa).

2) *Functional*

Pada tingkat functional orang diharapkan dapat menggunakan bahasa untuk memenuhi kehidupan sehari-hari seperti membaca buku manual.

3) *Informational*

Pada tingkat informational orang diharapkan dapat mengakses pengetahuan dengan bahasa.

4) *Epistemic*

Pada tingkat ini seseorang dapat mentransformasikan pengetahuan dalam bahasa. Dengan demikian tingkatan literasi dimulai dari tingkatan paling bawah yaitu *performatif, functional, informational, dan epistemic*.²⁵

²⁵ Ibid., hal. 13.

g. Prinsip Pendidikan Literasi

Menurut Kern terdapat tujuh prinsip pendidikan literasi, yaitu:

- 1) Literasi melibatkan interpretasi Penulis atau pembicara dan pembaca/pendengar berpartisipasi dalam tindak interpretasi, yakni: penulis/ pembicara menginterpretasikan dunia (peristiwa, pengalaman, gagasan, perasaan, dan lain-lain), dan pembaca/ pendengar kemudian menginterpretasikan interpretasi penulis/ pembicara dalam bentuk konsepsinya sendiri tentang dunia.
- 2) Literasi melibatkan kolaborasi Terdapat kerjasama antara dua pihak yakni penulis/pembicara dan membaca/pendengar. Kerjasama yang dimaksud itu dalam upaya mencapai suatu pemahaman bersama. Penulis/pembicara memutuskan apa yang harus ditulis/ dikatakan atau yang tidak perlu ditulis/ dikatakan berdasarkan pemahaman mereka terhadap

pendengarnya. Sementara pembaca/pendengar mencurahkan motivasi, pengetahuan, dan pengalaman mereka agar dapat membuat teks penulis bermakna.

- 3) Literasi melibatkan konvensi Orang-orang membaca dan menulis atau menyimak dan berbicara itu ditentukan oleh konvensi/kesepakatan kultural (tidak universal) yang berkembang melalui penggunaan dan dimodifikasi untuk tujuan-tujuan individual. Konvensi disini mencakup aturan-aturan bahasa baik lisan maupun tertulis.
- 4) Literasi melibatkan pengetahuan kultural Membaca dan menulis atau menyimak dan berbicara berfungsi dalam sistem-sistem sikap, keyakinan, kebiasaan, cita-cita, dan nilai tertentu. Sehingga orang-orang yang berada di luar suatu sistem budaya itu rentan/beresiko salah dipahami oleh orang-orang yang berada dalam sistem budaya tersebut.

- 5) Literasi melibatkan pemecahan masalah Karena kata-kata selalu melekat pada konteks linguistik dan situasi yang melingkupinya, maka tindak menyimak, berbicara, membaca, dan menulis itu melibatkan upaya membayangkan hubungan-hubungan di antara kata-kata, frase-frase, kalimat-kalimat, unit-unit makna, teks- teks, dan dunia. Upaya membayangkan/memikirkan/mem- pertimbangkan ini merupakan suatu bentuk pemecahan masalah.
- 6) Literasi melibatkan refleksi dan refleksi diri Pembaca/pendengar dan penulis/pembicara memikirkan bahasa dan hubungan-hubungannya dengan dunia dan diri mereka sendiri. Setelah mereka berada dalam situasi komunikasi mereka memikirkan apa yang telah mereka katakan, bagaimana mengatakannya, dan mengapa mengatakan hal tersebut.

7) Literasi melibatkan penggunaan bahasa. Literasi tidaklah sebatas pada sistem-sistem bahasa (lisan/tertulis) melainkan mensyaratkan pengetahuan tentang bagaimana bahasa itu digunakan baik dalam konteks lisan maupun tertulis untuk menciptakan sebuah wacana/diskursus.²⁶

2. Gerakan Literasi Sekolah Dasar

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dikembangkan berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Kegiatan literasi selama ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis, sedangkan pengertian literasi sekolah dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/ atau berbicara. Gerakan Literasi Sekolah merupakan

²⁶ Ibid.

merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/ wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat, dan pemangku kepentingan.

Kegiatan gerakan literasi sekolah adalah upaya menumbuhkan kecintaan membaca kepada peserta didik dan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus merangsang imajinasi. Sebagai salah satu desain induk penumbuhan budi pekerti, Gerakan Literasi Sekolah perlu melibatkan para pemangku kepentingan secara terprogram dengan satu tujuan agar peserta didik, terutama di tingkat pendidikan dasar, menjadi insan berbudaya literasi. Melalui penguatan kompetensi literasi, terutama literasi dasar, peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan akses lebih luas pada pengetahuan

agar rendahnya peringkat kompetensi tersebut dapat diperbaiki.²⁷

Setiap guru dapat mengajak peserta didik membaca, menulis, menyimak, dan mengkomunikasikan secara teliti, cermat, dan tepat tentang suatu tema atau topik yang ada di berbagai sumber, baik buku, surat kabar, media sosial, maupun media-media lain. Dalam hubungan ini diperlukan ketersediaan sumber-sumber informasi di sekolah, antarlain buku, surat kabar, dan internet. Oleh sebab itu, keberadaan dan peranan pojok baca, perpustakaan sekolah, dan jaringan internet menjadi penting untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran. Adapun tahapan gerakan literasi sekolah di SD berdasarkan Buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SD adalah sebagai berikut.

a. Tahap Pembiasaan

²⁷ Erna Labudasari, “Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (online), https://repository.bbg.ac.id/bitstream/676/1/004_ERNA_LABUDASARI.pdf, diakses 10 januari 2022

Kegiatan pelaksanaan pembiasaan gerakan literasi bertujuan untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, melatih komunikasi siswa dan melatih berpikir kritis siswa. Kecakapan literasi siswa pada tahap ini dibagi menjadi 2 jenjang, yaitu jenjang SD kelas rendah dan tinggi. Kecakapan literasi pada jenjang SD kelas rendah melatih siswa untuk berpikir kritis dengan cara memisahkan fakta dan fiksi. Selain itu, melatih kemampuan komunikasi siswa yaitu dengan cara mengartikulasikan empati terhadap tokoh cerita dari cerita yang telah dibaca oleh siswa. Kecakapan literasi pada jenjang SD kelas tinggi melatih siswa untuk berpikir kritis dengan cara mengetahui jenis tulisan dalam media dan tujuannya.²⁸

Selain itu, melatih kemampuan komunikasi siswa yaitu dengan cara mempresentasikan cerita dengan

²⁸Ibid.

efektif. Kegiatan pembiasaan ini dilakukan sebelum proses belajar mengajar dimulai. Pelaksanaannya hanya berdurasi 15 menit dan umumnya dilaksanakan di dalam kelas, Namun, ini tergantung kepada kebijakan setiap sekolah dalam menyelenggarakan pembiasaan membaca. Ada sekolah yang menyediakan ruang pojok baca di dalam kelas, atau ada pula sekolah yang memiliki keterbatasan lahan sehingga meminta siswanya untuk membaca bersama di lapangan sekolah. Kegiatan membaca ini memperbolehkan siswa untuk membawa buku dari rumah dengan maksud agar siswa membawa buku bacaan yang sesuai dengan minatnya. Pada tahap ini, siswa hanya diminta untuk melakukan kegiatan membaca secara nyaring atau membaca dalam hati yang diiringi dengan diskusi tentang buku yang telah dibaca. Kegiatan ini tidak diikuti oleh tugas-tugas menghafal isi cerita atau diminta untuk menulis synopsis. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak dinilai atau dievaluasi. Namun,

Guru harus menyediakan kartu khusus untuk mencatat kemajuan siswa dalam membaca. Di dalam kartu tersebut terdapat indikator pencapaian di tahap pembiasaan. Hal ini dilakukan dengan maksud agar siswa mengetahui sejauh mana capaian/perkembangan mereka dalam membaca berbagai literature. Pada akhirnya, tahap pembiasaan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kaya teks, menata sarana dan lingkungan yang kaya akan literasi dan memberikan kesempatan siswa untuk dapat memilih buku bacaan di SD yang sesuai dengan minatnya.

b. Tahap Pengembangan

Pada tahap ini, siswa diharapkan memiliki kecakapan dalam hal menyimak, membaca, berbicara, menulis dan memilah informasi. Siswa diharapkan dapat menyimak cerita dalam rangka untuk menumbuhkan rasa empatinya. Dengan menyimak cerita yang berisikan pesan moral sederhana, siswa belajar untuk mengadopsi

cara yang sama seperti cerita yang mereka simak ketika dihadapkan suatu permasalahan. Kecakapan selanjutnya adalah kecakapan dalam hal membaca, menulis dan berbicara. Rangkaian kecakapan ini tidak dapat dipisahkan karena dapat dilakukan dalam 1 waktu, yang dimulai dari kegiatan mengeja kalimat dan memahami kata-kata dalam cerita sederhana diiringi dengan membaca gambar untuk memahami alur cerita. Setelah kegiatan tersebut, siswa diminta untuk mengidentifikasi tokoh utama dan alur cerita sederhana lalu menjawab pertanyaan tentang tokoh cerita dan kejadian dalam cerita yang telah dibaca. Sebagai kegiatan terakhir, guru dapat meminta siswa untuk menceritakan ulang cerita yang telah mereka baca secara langsung atau melalui gambar dengan menggunakan kata atau kalimat sederhana.

Kecakapan yang perlu dikuasai oleh siswa kelas tinggi yaitu menyimak cerita untuk menumbuhkan

empati, membaca cerita dengan fasih, menggunakan konteks kalimat untuk memaknai kata-kata baru, memahami cerita fantasi dan cerita rakyat dalam konteks budaya yang spesifik, menceritakan ulang isi cerita dengan bahasa sendiri dan mengemukakan pendapat terhadap cerita, menuliskan tanggapan terhadap tokoh/alur cerita, menulis modifikasi cerita dalam alur awal tengah akhir cerita, mengidentifikasi elemen fakta dan fiksi dalam cerita, dan mengidentifikasi perbedaan dan persamaan karakter tokoh-tokoh cerita. Pada tahap ini, siswa masuk kedalam tahap meningkatkan kemampuan literasinya melalui kegiatan menanggapi buku. Siswa diminta untuk membaca secara bersama-sama dan terpadu. Siswa disediakan beragam pengalaman membaca. Siswa sudah mulai memilih buku pengayaan bergenre fiksi dan nonfiksi. Siswa dibimbing untuk melakukan proses membaca terpadu dan bersama-sama. Kemudian, siswa

diminta untuk mengasikkan karya kreativitas seperti workbook, skill sheets (*triarama, easy slit book, one sheet book, flip flop book*).²⁹

Guru dapat melakukan kegiatan diskusi dengan siswa mengenai isi buku yang telah mereka baca. Selanjutnya guru dapat meminta siswa untuk membuat resensi atau story map outline dari buku yang mereka baca Hasil dari kegiatan pembiasaan membaca, warga sekolah menjadi semakin gemar untuk membaca dan menulis. Dalam hal ini, siswa dapat mengidentifikasi sifat atau watak dari pada tokoh yang terdapat pada buku. Sedikit banyak dapat mempengaruhi pikiran mereka untuk mengadopsi sifat dan watak yang baik dan mengetahui amanat yang terkandung dalam cerita, sehingga akan membangun karakter siswa yang membacanya. Guru dapat mengintegrasikan pendidikan karakternya dari 1 buku bacaan siswa lalu didiskusikan

²⁹ Ibid., hal. 30.

bersama para siswa dikelas lalu melakukan tanya jawab sederhana dari buku bacaan tersebut dan meminta siswa untuk mentauladani sifat atau karakter tokoh yang ada pada cerita.

c. Tahap Pembelajaran

Tahapan yang terakhir pada kegiatan gerakan literasi sekolah adalah tahap pembelajaran. Tahapan ini bertujuan untuk mempertahankan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kecakapan literasi peserta didik melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran. Pada tahap ini guru meningkatkan kemampuan literasi siswa di semua mata pelajaran dengan cara menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran. Guru dapat memfasilitasi siswa dengan melakukan pembelajaran berbasis literasi.

Pembelajaran berbasis literasi dapat dilakukan dengan cara guru menyediakan buku-buku bacaan yang

berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Selain itu, guru dapat membuat atmosfer yang berbeda dikelas dengan cara menata kelas. Kelas ditata dengan pajangan hasil dari membaca buku, misalnya hasil resensi dalam bentuk poster atau pohon resensi. Hal ini dapat menumbuhkan semangat siswa dalam membuat karya selanjutnya.³⁰

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi keberhasilan Kemampuan Literasi sekolah

a. Faktor internal

Menurut Fanani, faktor-faktor yang diukur dalam penilaian Literasi Sekolah adalah sebagai berikut:

Literasi sekolah yang berasal dari dalam sekolah, yaitu:

1) Peserta didik

Menurut Tirtarahardja dan La Sulo, peserta didik berstatus sebagai subjek didik karena ia pribadi yang otonom, yang ingin diakui keberadaannya, yang ingin

³⁰ Ibid., hal. 31.

mengembangkan diri secara terus menerus guna memecahkan masalah-masalah dalam kehidupannya.

- 2) Pemahaman tenaga pendidik dan kependidikan terhadap gerakan literasi sekolah.

Kebijakan-kebijakan baru tentu perlu adanya sosialisasi yang matang dan merata. Apabila kebijakan diterapkan tetapi sosialisasi hanya sebatas formalitas, maka hasilnya pada pelaksanaannya tidak akan optimal. Apabila tenaga pendidik memahami filosofinya, tentu akan sangat menunjang pelaksanaan gerakan literasi sekolah sehingga dapat menciptakan generasi yang memiliki budaya literasi tinggi dan berakhlak baik.³¹

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan literasi yang sifatnya di

³¹ Uswatun Hasanah, Mirdat Silitonga. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. (Jakarta: 2020), hal. 32

luar diri siswa. Ada 3 faktor eksternal, yaitu sebagai berikut:

1) Sarana Prasarana

Menurut PP No.19 Tahun 2005, pasal 1 ayat (8), “Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi”. Dalam hal ini, sarana yang paling utama untuk menunjang keberhasilan gerakan literasi sekolah adalah buku. Sebab, salah satu strategi untuk menciptakan lingkungan literasi, perlu adanya penempatan buku di sudut – sudut sekolah.

2) Keluarga

Meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya upaya terpadu dalam mengembangkan pembiasaan literasi putra/putri mereka; menularkan praktik program literasi di sekolah dan memastikan keberlangsungan dan konsistensi antara kegiatan literasi di sekolah dan di rumah; menciptakan sebanyak mungkin model teladan literasi, yang terdiri dari guru, orang tua, anggota keluarga dan orang dewasa lain dalam kehidupan peserta didik yang gemar membaca; membantu pelaksanaan program literasi di sekolah; Membuat peserta didik nyaman belajar di sekolah karena terjalin komunikasi dan hubungan baik antara orang tua dan sekolah; contoh program pelibatan partisipasi orang tua dalam program gerakan literasi; seminar, bincang-bincang/talk show tentang pembimbingan remaja bersiap menjadi dewasa, pembimbingan peserta didik

menyiapkan dunia perkuliahan, dsb; melibatkan peran orang tua dalam mengembangkan sudut buku, area baca, dan perpustakaan, misalnya melalui:

- a) Menyumbang buku baru/bekas, majalah bekas, materi kaya teks, dan bahan kaya cetak lain untuk sudut buku kelas dan perpustakaan.
- b) Bekerjasama dengan guru untuk membimbing peserta didik melakukan kegiatan literasi di rumah.
- c) Orang tua menjadi relawan untuk memilih buku yang tepat bagi usia remaja.

3) Televisi dan Teknologi

Televisi sangat besar pengaruhnya untuk orang dewasa maupun anak-anak. Kebanyakan orang tua maupun anak-anak menghabiskan waktu luangnya di depan televisi apakah itu untuk menonton film anak, sinetron maupun liputan kriminal. Meskipun program televisi itu tidak salah, namun apabila mengonsumsinya terlalu banyak dapat menyita waktu

yang berharga yang seharusnya bisa dialokasikan untuk hal-hal yang bermanfaat yaitu meningkatkan kemampuan literasi dengan membaca sebuah buku. Kebanyakan anak lebih menyukai menonton TV daripada membaca. Ketika proses pembelajaran di tengah keluarga sedang berlangsung, televisi mengambil bagian terbesar. Derasnya program TV di negeri ini yang memiliki rating tinggi, membuat anak betah berlama-lama duduk di depan TV. Kemajuan dibidang teknologi seperti handphone, komputer atau video *game*, disatu sisi mendatangkan banyak manfaat tetapi disisi lain berdampak buruk bagi perkembangan anak. Hal yang perlu diwaspadai adalah waktu untuk berlama-lama bermain games atau bermain handphone karena hal ini akan menjauhkan anak dari aktivitas literasi.³²

³²Ibid.

Berdasarkan faktor-faktor diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan gerakan literasi sekolah adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari peserta didik, tenaga pendidik, sarana prasarana, dana, tata kelola, proses. Faktor eksternal terdiri dari dukungan keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

4. Karakteristik siswa kelas III sd

Pada umumnya, siswa kelas III SD berusia kisaran 9/10 tahun. Menurut Yusuf bahwa masa sekolah dasar (9/10 tahun sampai 12/13 tahun) memiliki ciri khas sebagai berikut:

- a. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari
- b. Realistik, ingin mengetahui, ingin belajar
- c. Berminat pada mata pelajaran khusus
- d. Membutuhkan guru atau orang dewasa untuk menyelesaikan tugas serta memenuhi keinginannya
- e. Memandang nilai rapor sebagai ukuran tentang

tentang prestasi sekolah.

- f. Gemar membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama-sama.

Selanjutnya, Menurut Piaget bahwa usia 6-12 tahun merupakan usia dimana anak berada pada periode *concrete operational*. Karakteristik anak yang termasuk dalam tahap operasional konkret, yaitu: memiliki kemampuan spasial, pemahaman akan hubungan sebab akibat, kemampuan untuk melakukan pengklasifikasian, memahami penyerasian dan transitivity dengan baik, dan memiliki pemahaman akan bilangan dengan baik. Pada tahap ini anak mampu berpikir secara logis mengenai kejadian konkret, memahami konsep percakapan, mengorganisasikan objek secara hierarki, dan menempatkan objek dalam urutan teratur. Pada periode ini anak mengalami kemajuan dalam perkembangan bahasanya. Anak berada pada fase semantik yaitu anak

mampu membedakan kata sebagai simbol dan konsep yang terkandung dalam sebuah kata.³³

Selanjutnya, Oakhill, Cain, dan Bryant menjelaskan bahwa salah satu hasil penelitian paling ekstensif tentang pemahaman membaca mulai dari usia 7-8 tahun sampai usia 10-11, sehingga kemampuan pemahaman membaca yang paling cepat terlihat pada saat kemampuan dasar decoding dicapai. Siswa kelas III SD rata-rata berusia 8-9 tahun, sehingga pada usia ini seorang siswa sudah mengalami peningkatan dalam pemahaman membaca.

Pada masa ini anak-anak memiliki tugas perkembangan sebagaimana yang disebutkan oleh Izzaty yaitu sebagai berikut:

- a. Belajar keterampilan fisik yang diperlukan untuk bermain.

³³ Fauzi. 2008. *Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar*. Vol 32 no.2 hal 95. Journal.unj.ac

- b. Mengembangkan sikap yang sehat mengenai diri sendiri.
- c. Belajar bergaul dengan teman sebaya.
- d. Mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita.
- e. Mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis, dan berhitung.
- f. Mengembangkan pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.
- g. Mengembangkan kata batin, moral, dan skala nilai.
- h. Mengembangkan sikap terhadap kelompok sosial dan lembaga.
- i. Mencapai kebebasan pribadi.

Siswa kelas III yang berusia sekitar 9-10 tahun merupakan siswa kelas rendah yang akan memasuki tahap kelas tinggi sekolah dasar. Pada tahap ini, siswa mempunyai karakteristik seperti pertumbuhan fisik dan motorik maju pesat, perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari, ingin tahu, ingin belajar,

realistis, kehidupan sosialnya diperkaya dengan kemampuan dalam hal bekerja sama serta dalam hal bersaing dan kehidupan kelompok sebaya. anak-anak lebih banyak melakukan kegiatan yang menarik minat mereka. Keinginan untuk belajar dan mengetahui berbagai hal bisa menambah pengetahuan mereka. Pada umumnya, anak-anak usia Sekolah Dasar mempunyai minat baca yang tinggi karena mereka mempunyai rasa ingin tahu, ingin belajar, serta mempunyai minat pada pelajaran-pelajaran khusus.

Setiap anak memiliki kemampuan intelektual atau kognitif untuk mengingat pesan atau informasi, perhatian, pemahaman, serta mampu menjawab pertanyaan. Dalam kaitannya dengan kemampuan literasi, maka keterampilan berbahasa sangat diperlukan. Belajar membaca dan menulis membebaskan anak-anak dari keterbatasan untuk berkomunikasi langsung. Menulis merupakan tugas yang dirasa lebih sulit

daripada membaca bagi anak. Cara belajar menulis dilakukan setahap demi setahap dengan latihan dan seiring dengan perkembangan membaca.

Sifat ingin tahu pada anak laki-laki lebih menonjol daripada anak perempuan. Itulah sebabnya anak laki-laki cenderung menyukai buku tentang petualangan, sejarah, hobi, dan sport. Sebaliknya anak perempuan lebih menyukai ceritera-ceritera binatang, meskipun sifatnya lebih realistis dari sebelumnya yang berupa puisi, ceritera dari kitab suci dan sebagainya. Pada usia 10-12 tahun perhatian membaca mencapai puncaknya. Materi bacaan semakin luas. Anak laki-laki menyenangi hal-hal yang sifatnya menggemparkan, misterius, dan kisah-kisah petualangan. Anak perempuan menyenangi cerita era kehidupan seputar rumah tangga. Dari kegiatan membaca inilah anak memperkaya perbendaharaan kata dan tata bahasa sebagai bekal untuk berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain.

Berdasarkan paparan teori dan konsep di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa literasi membaca dan menulis siswa sekolah dasar dalam konteks penelitian ini adalah kemampuan seseorang dalam berbahasa yang di dalamnya mencakup pembiasaan dalam keterampilan membaca dan menulis yang dimiliki siswa untuk dapat dimanfaatkan bagi dirinya sendiri maupun kegiatan yang ada dalam masyarakat. Literasi membaca dan menulis pada siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Adapun indikator literasi membaca dan menulis siswa sebagai berikut:

a. Indikator literasi baca tulis di sekolah

- Kemampuan siswa memahami, atau menceritakan kembali isi bacaan.
- Kemampuan siswa mengarang, menuangkan ide atau gagasan yang ada dipikrannya dalam bentuk tulisan

- Meluangkan waktu untuk membaca dan menulis
 - Mengunjungi perpustakaan saat jam istirahat untuk membaca atau meminjam buku
 - Mencari buku atau bahan bacaan sesuai dengan kebutuhannya
 - Program sekolah yaitu dengan membaca buku pelajaran selama 15 menit di awal pembelajaran
- b. Indikator literasi baca tulis di keluarga
- Mendukung kegiatan literasi yang siswa lakukan ketika di rumah
 - Intensitas siswa dalam menonton televisi dan menggunakan *hanphone*
 - Jumlah dan variasi buku bacaan yang ada dikeluarga

B. Kajian Pustaka

Suatu penelitian dikatakan relevan jika penelitian tersebut merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang

relevan sesuai dengan substansi yang diteliti.³⁴ Fungsinya untuk memposisikan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang diangkat oleh Nelul Azmi, Mahasiswa Universitas Islam Negeri WaliSongo Semarang Tahun 2018 meneliti tentang Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di MI Negeri Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019, Berbagai upaya dilakukan pihak madrasah dalam mengimplemtasikan GLS yang diwujudkan dalam berbagai program penunjang GLS seperti, Juz Amma Ceria, Reading Morning, Wajib Kunjung Pondok Baca, Layanan Lambat Baca Tulis, Mading, Pemilihan Duta Baca, Layanan Baca Untuk Orang Tua, dan Cerita Bergambar (Cergam). Kegiatan literasi di MIN Kota Semarang belum dapat dikatakan

³⁴ W. Gulo "*Metode Penelitian*" (Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta, 2002). Hal.262.

sebagai kebiasaan yang membudaya, akan tetapi sudah termasuk dalam upaya untuk menumbuhkan budaya literasi. Meskipun sudah terdapat upaya lain berupa pengembangan dan pembelajaran literasi dalam setiap mata pelajaran sebagai tahap lanjutan dari implementasi GLS yang dilakukan oleh Guru, belum dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Sehingga dapat dikatakan implementasi Gerakan Literasi Sekolah di MIN Kota Semarang masih dalam tahap pembiasaan atau penumbuhan minat.³⁵

Kemudian bedanya dengan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu: Penelitian terdahulu meneliti tentang Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di MI Negeri Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019 dengan metode penelitian kualitatif. Sedangkan peneliti sendiri

³⁵ Nelul Azmi, "*Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di MI Negeri Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019*", Skripsi (Semarang: Fak, Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2019) h. 75.

meneliti tentang Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Anak Kelas III Di SDN 24 Kota Bengkulu, dengan menggunakan metode kualitatif.

2. Penelitian oleh Husnul Fuadi, Annisa Rizki Robbia, Jamaluddin, Abdul Wahab Jufri tahun 2020 dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik” penelitian ini membahas tentang kemampuan literasi peserta didik di Indonesia, Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan cara mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, artikel-artikel, catatan-catatan, dan laporan-laporan dan sumber informasi lainnya yang berkaitan dengan rendahnya literasi sains peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk 1) menemukan faktor-faktor penyebab rendahnya literasi sains peserta didik; 2) mencari informasi yang relevan dengan faktor-faktor penyebab rendahnya literasi sains peserta didik; dan 3) mengkaji

sejumlah teori dasar yang relevan faktor-faktor penyebab rendahnya literasi sains peserta didik. Selama hampir 20 tahun terakhir sejak dirilis oleh PISA, literasi sains Indonesia tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Skor literasi sains peserta didik berkisar antara 393 tahun 2000 sampai 396 tahun 2018. Angka ini masih jauh di bawah skor rata-rata Negara anggota OECD yakni 489. Ada beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi sains peserta didik Indonesia yang dikemukakan oleh para peneliti berkaitan dengan hasil PISA Indonesia. Diantaranya : Pemilihan buku ajar, Miskonsepsi, Pembelajaran tidak kontekstual, Rendahnya kemampuan membaca, dan Lingkungan dan iklim belajar yang tidak kondusif. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti sekarang adalah sama-sama membahas tentang rendahnya kemampuan literasi pada peserta didik. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi

penelitian dan fokus penelitian, penelitian terdahulu meneliti secara luas rendahnya literasi di Indonesia, dan penelitian saya di SDN 24 Kota Bengkulu. Dan fokus penelitian terdahulu yaitu fokus pada rendahnya kemampuan literasi Sains, sedangkan fokus penelitian saya pada rendahnya kemampuan literasi membaca dan menulis.³⁶

3. Penelitian yang diangkat oleh Lulu Miftahul Huda pada tahun 2018 yang berjudul Penerapan Kegiatan Literasi Di Sd Al-Zahra Indonesia Pamulang, Kegiatan literasi dilaksanakan seminggu sekali pada hari Kamis yang dilaksanakan di dalam kelas masing-masing. Pada mulanya kegiatan literasi di SD Al Zahra ini dilakukan secara klasikal di lapangan yang dilakukan pada setiap Kamis pagi yang biasa disebut dengan Reading Morning, namun karena hal tersebut tidak berjalan

³⁶ Husnul Fuadi, dkk, “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan (online)*, Vol5, No2 (November 2020), <http://www.jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/122>, diakses 26 november 2021

dengan kondusif, maka kegiatan literasi dilakukan di dalam kelas masing-masing.³⁷

Kemudian bedanya dengan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu: Penelitian yang dilakukan oleh Lulu Miftahul Huda meneliti tentang Kegiatan Literasi Di Sd Al-Zahra Indonesia Pamulang, dengan metode penelitian kualitatif. Sedangkan peneliti sendiri meneliti tentang Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Anak Kelas III Di SDN 24 Kota Bengkulu, dengan menggunakan metode kualitatif.

4. Penelitian oleh Kana Saputri, Fauzi, Nurhaidah tahun 2017 dalam jurnalnya yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Anak Kelas 1 SD Negeri 20 Banda Aceh” penelitian ini dilakukan di SDN 20 Banda Aceh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

³⁷ Lulu Miftahul Huda, “*Penerapan Kegiatan Literasi Di SD AL ZAHRA Indonesia Pamulang*”, skripsi (Jakarta: Fak, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018)

mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi literasi anak yang diajarkan di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian yang didapat pada penelitian ini adalah ada beberapa faktor yang mempengaruhi literasi anak diantaranya adalah latar pendidikan orang tua, usia anak, bimbingan belajar yang didapat, keluarga (tingkat kepedulian keluarga) dan gen (keturunan). Diketahui sebanyak 32.14% anak yang mendapatkan nilai sangat Baik, 82.57% anak memperoleh nilai Baik, 21.42% anak memperoleh nilai cukup dan 17.85% anak mendapatkan nilai kurang. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti sekarang adalah sama-sama membahas tentang faktor yang mempengaruhi literasi anak, dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, penelitian terdahulu meneliti di

SDN 20 Banda Aceh, dan penelitian saya di SDN 24 Kota Bengkulu. Dan penelitian terdahulu fokus pada siswa kelas I, sedangkan penelitian saya fokus pada siswa kelas III.³⁸

5. Penelitian yang diangkat oleh Lea Sakti Mitasari pada tahun 2017 yang berjudul tentang Peran Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis Siswa Kelas Atas di SDN Gumpang 1. Kegiatan literasi di SDN Gumpang 1 telah terlaksana dengan baik dan memiliki peran dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa, terlihat dari antusias siswa yang mulai mampu menerapkan kegiatan membaca dan menulis didalam kelas maupun dirumah, siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi dengan mendatangi perpustakaan pada jam istirahat. Kegiatan literasi juga telah memberikan

³⁸ Kana Saputri, dkk, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Anak Kelas I SDN 20 Banda Aceh” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar(online)*, Vol2, No1, (Februari 2017), <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/2537> , diakses 6 januari 2022

manfaat bagi siswa seperti, menambah wawasan, lebih memahami bacaan dan materi yang sedang dipelajari, serta siswa mulai menyukai kegiatan untuk menulis.³⁹

Kemudian bedanya dengan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu: Penelitian yang dilakukan oleh Lea Sakti Mitasari membahas “Peran Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis Siswa Kelas Atas di SDN Gumpang 1” di sini yang diteliti adalah siswa kelas atas, dengan metode penelitian kualitatif. Sedangkan peneliti sendiri meneliti tentang Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Anak Kelas III Di SDN 24 Kota Bengkulu, dengan menggunakan metode kualitatif.

³⁹ Lea Sakti Mitasari, “*Peran Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menulis Siswa Kelas Atas di SDN Gumpang 1*”, skripsi (Surakarta: Fak, Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta,2017)

Tabel 2.1
Kajian Pustaka

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi : Nelul Azmi	Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di MI Negeri Kota Semarang	-Metode yang digunakan metode kualitatif deskriptif	- Objek yang diteliti siswa kelas 1-6 - Lokasi penelitian
2.	Jurnal : Husnul Fuadi, dkk	Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik	- Sama-sama membahas tentang rendahnya kemampuan literasi pada peserta didik	- Lokasi penelitian, - Fokus penelitian
3.	Skripsi : Lulu Miftahul Huda	Penerapan Kegiatan Literasi Di Sd Al-Zahra Indonesia Pamulang	- Sama-sama Membahas Literasi	- Objek yang diteliti siswa kelas 1-6 - Lokasi penelitian di SD Al-Zahra Indonesia Pamulang
4.	Jurnal : Kana Saputri, Fauzi, Nurhaidah	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Anak Kelas 1 SD Negeri 20 Banda Aceh	- membahas faktor yang mempengaruhi literasi - Metode penelitian kualitatif	- Objek yang diteliti siswa kelas 1 - Lokasi penelitian
5.	Skripsi : Lea Sakti Mitasari	Peran Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis Siswa Kelas Atas di SDN Gumpang 1	- Sama-sama membahas Literasi	- Objek yang diteliti - Lokasi penelitian di SDN Gumpang 1

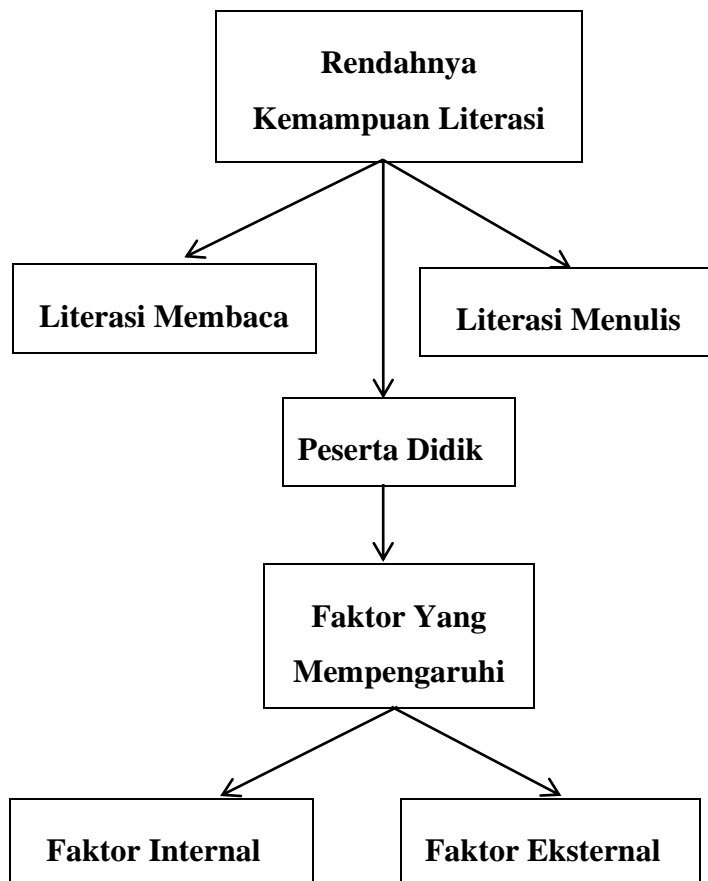
C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dari penelitian ini diawali dari permasalahan yang mendasar yaitu permasalahan faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi anak di SDN 24 Kota Bengkulu. Rendahnya kemampuan literasi menjadi salah satu akar masalah terutama dalam hal literasi membaca dan menulis. Upaya sekolah dalam menumbuhkan kegiatan literasi pada siswa, maka dibutuhkannya suatu pembiasaan membaca, dan menulis, yang mana dapat di implementasikan melalui literasi. Membaca dan menulis adalah jembatan menuju pintu pengetahuan, dengan membaca dapat memperoleh pengetahuan dan sebagai sarana dalam menumbuhkan kemampuan membaca, menulis dan mampu mengasah pola pikir sehingga mampu berpikir kritis terkait kehidupan yang dijalani.

Faktor rendahnya kemampuan literasi di SDN 24 Kota Bengkulu yaitu:

1. faktor internal : Peserta didik, pemahaman tenaga pendidik dan kependidikan terhadap gerakan literasi sekolah
2. faktor eksternal : Sarana prasarana, keluarga, televisi dan teknologi

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu untuk memperoleh gambaran umum tentang hal-hal yang berkaitan dengan Analisis faktor Penyebab rendahnya kemampuan Literasi anak kelas III di SDN 24 Kota Bengkulu. Menurut whintney metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah, tata cara yang berlaku serta situasi-situasi tertentu yang terjadi di masyarakat, termasuk tentang pandangan-pandangan, proses dan pengaruh dari fenomena yang biasa disebut dengan penelitian lapangan (*Field Research*).⁴⁰

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan

⁴⁰ M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1998), hal. 48

latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif, metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.⁴¹

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 24 Jl. Manggis, Sido Mulyo, Kec. Gading Cempaka, Kota Bengkulu. Dan waktu penelitian dilakukan pada saat dikeluarkannya surat penelitian dari fakultas.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah diperoleh dari data primer dan

data sekunder, yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2007), hal. 15

penelitian, misalnya hasil wawancara atau observasi di lapangan. Adapun sumber data primer dari penelitian ini adalah: data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti, yang didapat dari hasil wawancara dengan informan yaitu: Guru kelas, dan Siswa.

2. Data Skunder

Adalah data yang memberi penjelasan mengenai data primer. Data ini untuk mendukung hasil temuan di lapangan serta kelengkapan informasi bagi peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Petugas Perpustakaan, dan Orang Tua Siswa. Serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah faktor rendahnya kemampuan literasi anak kelas III di SD Negeri 24 Kota Bengkulu.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada dasarnya merupakan sumber pokok dari masalah yang akan diteliti. Masalah penelitian dalam hal ini adalah keadaan yang membingungkan atau

hal yang menimbulkan pertanyaan sebagai akibat adanya kaitan dua atau lebih faktor. Faktor dalam hal ini dapat berupa konsep, data empiris, pengalaman atau unsur lainnya yang apabila dikaitkan satu dengan lainnya akan menimbulkan persoalan atau kesukaran.

Terdapat dua tujuan dalam menentukan fokus suatu penelitian. Penentuan tempat yang tepat sebagai tempat penelitian sebagai penetapan fokus pertama. Selanjutnya menentukan kriteria inklusi-ekslusi sebagai penyaring informasi/data yang masuk secara efektif sebagai penentuan fokus yang ke dua.⁴² Dalam penelitian ini, peneliti akan mengarahkan fokus penelitian pada

1. Penyebab Rendahnya kemampuan literasi anak pada kelas III
2. Faktor internal dan eksternal penyebab rendahnya kemampuan literasi anak kelas III di SDN 24 Kota Bengkulu.

⁴² Moleong, Lexy J, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 237

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa:

1. Observasi

Observasi (*observation*) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴³ Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata dalam mengamati objek yang diteliti. Metode ini dilakukan melalui melihat dan mengamati secara langsung terhadap obyek yang diteliti tentang apa saja yang menyebabkan faktor rendahnya kemampuan literasi anak kelas III di SDN 24 Kota Bengkulu, terutama dalam membaca dan menulis.

2. Wawancara

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 24

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data melalui Tanya jawab yang dilakukan secara lisan.⁴⁴ Jadi wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh data dari informan yang diwawancarai. Wawancara juga dapat diartikan sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara. Tujuan peneliti menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang faktor rendahnya kemampuan Literasi anak kelas III SDN 24 Kota Bengkulu. Wawancara di lakukan dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan faktor rendahnya kemampuan Literasi anak kelas III di sekolah tersebut, seperti guru kelas, peserta didik, dan perwakilan guru umum.

⁴⁴ Ibid. hal. 28.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari atau mengumpulkan data mengenai hal-hal berupa berkas catatan peristiwa yang sudah berlalu. Berkas tersebut biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dokumental. Dokumen berbentuk tulisan dapat berbentuk catatan harian, sejarah hidup, ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen gambar dapat berupa foto, sketsa dan lain sebagainya. Sedangkan dokumen berbentuk karya dapat berupa karya seni, gambar, patung, dan yang lainnya. Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah pelengkap dari dua metode sebelumnya yaitu observasi dan wawancara.⁴⁵

Dokumen yang peneliti gunakan adalah dokumen yang berbentuk tulisan antara lain catatan sejarah berdirinya SDN 24 Kota Bengkulu, SOP (Standar Operasional

⁴⁵ Ibid., 329.

Prosedur) berkaitan rendahnya literasi di SDN 24 Kota Bengkulu. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar berupa foto kegiatan siswa yang berkaitan dengan literasi, foto fasilitas pendukung adanya literasi di SDN 24 Kota Bengkulu dan dokumen lain yang dibutuhkan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi di SDN 24 Kota Bengkulu.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan cara triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan dicek kredibilitas

data melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, sumber data terkait faktor internal dan eksternal penyebab rendahnya kemampuan literasi membaca dan menulis anak diperoleh dari beberapa informan yang terdiri dari siswa, guru kelas, petugas perpustakaan dan orang tua siswa. Data yang bersumber dari informan, dianalisis dengan cara mendeskripsikan dan mengkategorikan serta mencari persamaan dan perbedaan pendapat antar informan. Data yang telah dianalisis, selanjutnya menghasilkan suatu kesimpulan dari hasil wawancara. Selain melalui metode wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlihat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, gambar atau foto. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data-data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.⁴⁶

⁴⁶ Ibid.,hal.83

G. Analisis Data

Sugiyono mengemukakan analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data kualitatif sehingga teknik analisa data yang digunakan adalah analisa deskriptif kualitatif.⁴⁷

Menurut Suharsimi analisa deskriptif kualitatif yaitu analisa yang menggunakan paparan data sederhana. Paparan data itu kemudian dilanjutkan dengan menginterpretasikan secara kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata untuk memperoleh kesimpulan yang dilakukan dengan prinsip induksi yang mengedepankan penggambaran yang berawal dari spesifik.

Analisa data dimulai sejak pengumpulan data dilakukan kemudian dikelompokkan dan diambil

⁴⁷ Ibid., hal 333

kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini berupa deskripsi atau gambaran mengenai obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah penelitian menjadi lebih jelas. Deskripsi atau gambaran akhir yang diperoleh dari penelitian ini yaitu mengenai faktor internal dan eksternal penyebab rendahnya kemampuan literasi anak kelas III di SDN 24 Kota Bengkulu.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Profil SD Negeri 24 Kota Bengkulu

SD Negeri 24 Kota Bengkulu berada di jalan Manggis, kelurahan panorama, kecamatan singgaran pati dibangun inpres pada tahun 1977 s.d 1978 status Tanah SD Negeri 24 Kota Bengkulu yakni di wakafkan oleh Bapak H. AN NUR yang berdiri dari 3 gedung, 2 diatas 1 di bawah. Pada tahun 1982 SD Negeri 24 Kota Bengkulu terdiri dari 14 ruang belajar yaitu kelas I s.d kelas VI yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan 7 Dewan Guru SD Negeri 24 Kota Bengkulu. Dari tahun 1977 s.d sekarang sudah direnovasi / di bangun beberapa kali dan hasilnya sekarang sudah bagus dan rapi. Pada tahun 2019 yang di jabat oleh bapak Kahirin, S.Pd jumlah Rombel 24 rombel dan jumlah siswa di SD Negeri 24 Kota Bengkulu ini yakni berjumlah ± 745 siswa dan jumlah dewan guru beserta staf PNS yakni

berjumlah \pm 16 guru dan Honorarium yakni sebanyak \pm 18 orang.

a. Visi :

Menciptakan dan membentuk siswa yang berkemauan kuat, cerdas, unggul, tangguh, berbudi pekerti luhur, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berwawasan lingkungan.

b. Misi :

1. Mewujudkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama
2. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.
3. Membudidayakan perilaku yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
4. Menjalinkan kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga terkait

5. Berbudi luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, mandiri serta mengikuti perkembangan dunia luar yang berwawasan lingkungan

c. Tujuan

1. Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan
2. Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dan staf tata usaha
3. Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran
4. Terciptanya lingkungan sekolah yang indah bersih dan tertib.
5. Tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar
6. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan karakter bangsa
7. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa

8. Menumbuhkan Sikap Positif dalam menjaga kelestarian alam dan lingkungan.
9. Menumbuhkan Kreativitas dan Inovasi dalam karya nyata sebagai upaya pelestarian alam dan lingkungan
10. Menjalinkan kerjasama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah

2. Faktor Internal Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Anak kelas III Di SD Negeri 24 Kota Bengkulu

Penelitian dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Anak Kelas III Di SD Negeri 24 Kota Bengkulu” penelitian dilaksanakan di kelas III D. Peneliti mengobservasi apa yang menjadi faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa di kelas III. Penelitian ini dimulai pada tanggal 12 April – 25 Mei dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Anak Kelas III Di SD Negeri 24 Kota Bengkulu. Subjek dalam

penelitian ini adalah siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, guru kelas, petugas perpustakaan dan orang tua siswa.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah faktor internal dan faktor eksternal penyebab rendahnya Kemampuan Literasi Anak Kelas III Di SD Negeri 24 Kota Bengkulu. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data penelitian berlangsung saat diperolehnya izin penelitian. Selain data observasi yang dikumpulkan, data lainnya diperoleh dari wawancara semi terstruktur yang instrumennya telah peneliti siapkan serta pendokumentasian untuk memperkuat data yang diperoleh selama masa penelitian yang berupa foto, dan dokumen biodata siswa. Pendokumentasian dilakukan saat peneliti mengobservasi dan melakukan wawancara dengan informan. Berdasarkan hasil penelitian, maka analisis datanya adalah sebagai berikut.

- a. Pemahaman tenaga pendidik dan kependidikan terhadap gerakan literasi sekolah

Kegiatan literasi di SD Negeri 24 Kota Bengkulu mulanya diprakarsai oleh kepedulian Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah atas rendahnya kompetensi literasi peserta didik Indonesia. Gagasan tersebut diwujudkan dalam gerakan yang diberi nama Gerakan Literasi Sekolah yang sampai saat ini gencar diperkenalkan dan dibudayakan di berbagai sekolah. Tak terkecuali dengan SD Negeri 24 Kota Bengkulu, Kegiatan Literasi dirasa penting bagi SD Negeri 24 Kota Bengkulu, sebab literasi memiliki manfaat yang besar terhadap peserta didik, terlebih jika literasi menjadi budaya yang dibiasakan dan dikembangkan di sekolah. Hal ini seperti yang telah peneliti tanyakan kepada ibu Nailatul Busro (guru kelas III D) SD Negeri 24 Kota Bengkulu.

“Literasi itu gerbang awal menggali keterampilan siswa yang lainnya, pembiasaan yang harus dilakukan secara berkala agar hasilnya bisa melekat dengan baik. Literasi itu sumber belajar yang guru dan anak-

anak dapatkan dari membaca buku, dari media lain seperti koran, elektronik. tapi terutama disekolah memanfaatkan yang konvensional yaitu dari buku yang ada di kelas, diperpustakaan dengan waktu-waktu yang ditentukan bukan di jam pelajaran. Jadi, ada membaca termasuk literasi menulis hasil bacaan literasi juga, mempresentasikan hasil bacaan literasi juga, mengamati audio visual lalu kita memberikan tanggapan melalui tulisan dan dipresentasikan itu juga literasi.”⁴⁸

Hasil wawancara tersebut pun sama dengan yang diberikan oleh Ibu Dhea Annisa Kusdariani S.Pd (Petugas Perpustakaan) berikut hasil wawancaranya:

“Pengertian literasi itu luas pokoknya, mulai dari Kegiatan membaca buku, kegiatan literasi itu anak di SD Negeri 24 Kota Bengkulu diminta membaca buku, kemudian mereka menceritakan kembali apa yang mereka baca khususnya untuk diri dia sendiri dan biasanya salah satu temannya diminta untuk menceritakan kembali di depan kelas. Bentuknya bisa secara tertulis ataupun secara lisan. Dalam bentuk lain mereka membuat cerita dari hasil yang dia baca.”⁴⁹

Dari pernyataan narasumber dan observasi yang peneliti lakukan dapat peneliti simpulkan bahwasannya guru sudah

⁴⁸ Nailatul Busro, Wali Kelas III SD Negeri 24 Kota Bengkulu Bengkulu, Wawancara Senin 18 April 2022

⁴⁹ Dhea Annisa Kusdariani S.Pd, Petugas Perpustakaan SD Negeri 24 Kota Bengkulu, Wawancara Rabu 18 Mei 2022

memahami apa itu literasi, tetapi guru belum membiasakan kegiatan literasi di dalam kelas, maupun diluar kelas.

b. Peserta Didik

Kemampuan literasi siswa dapat terlihat dari kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan memahami makna suatu bacaan/tulisan. Siswa kelas III masih mengalami kesulitan dalam memahami makna yang terkandung dalam bacaan. Hal tersebut diketahui dari hasil observasi pada saat pembelajaran membaca nyaring di kelas ditemukan beberapa sudah lancar dalam literasi membaca dan menulis, ada pula siswa yang belum terlalu lancar dalam literasi membaca dan menulis. Siswa ketika membaca cenderung terdapat lebih dari dua kesalahan pengucapan kata dalam satu kalimat, seperti contohnya kata “tari” dibaca “dari”, kata “perkembangan” dibaca “berkembang”. dan ketika membaca kurang jelas artikulasi dalam pengucapan katanya.

Selain itu, ketika siswa diberi tugas untuk membaca dan menulis suatu bacaan kemudian siswa diminta menceritakan apa makna/isi bacaan tersebut. Siswa tidak mengetahui makna dari bacaan yang dibaca, hanya sedikit siswa yang mampu menjelaskan makna yang ada dalam bacaan. Selain itu, ketika diberi pertanyaan secara klasikal berdasarkan apa yang telah dibaca, hanya beberapa siswa yang mampu menjawab dengan benar. Hasil observasi tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan jika masih mengalami kesulitan dalam memahami makna bacaan.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Nailatul Busro (Wali kelas III D) di SD Negeri 24 Kota Bengkulu, mengenai kelancaran literasi siswa:

“Untuk siswa kelas III rata-rata sudah mampu membaca, namun ada beberapa siswa yang ketika membaca masih meng-eja, dan masih salah dalam pengucapan kata-kata tertentu. Misalnya ya dalam satu kalimat nah itu kadang ada beberapa kata yang salah, dan sebagian siswa sudah bisa memahami

makna dalam bacaan, tapi masih ada sebagian siswa yang belum mampu memahami makna bacaan. Biasanya yang pintar-pintar itu mbak yang mudah memahami makna bacaan, kalau yang kurang ya susah. Tapi ya bergantung sama materinya juga.”⁵⁰

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa terdapat 6 siswa kelas III yang kemampuan literasi-nya rendah, siswa ketika membaca dan menulis cenderung mengalami banyak kesalahan pengucapan kata dalam satu kalimat dan siswa kurang jelas artikulasinya dalam pengucapan kata. Hal tersebut dapat menyebabkan siswa menjadi tidak senang membaca dan menulis karena dalam kegiatan literasi dibutuhkan kemampuan yang baik salah satunya dalam kelancaran membaca dan menulis.

Siswa memiliki beberapa waktu luang selama berada di lingkungan sekolah yaitu sebelum bel masuk, saat jam istirahat, dan saat jam kosong. Secara keseluruhan siswa kelas III tidak meluangkan waktunya untuk kegiatan literasi membaca buku/bahan dan menulis bacaan baik di kelas

⁵⁰ Nailatul Busro, Wali Kelas III SD Negeri 24 Kota Bengkulu Bengkulu, Wawancara Senin 18 April 2022

maupun di perpustakaan. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa kelas III diketahui bahwa saat memiliki waktu luang, contohnya saat sebelum bel masuk dan jam kosong siswa lebih memilih untuk jajan dan bermain bersama temannya setiap harinya daripada untuk melakukan aktivitas membaca atau belajar materi pada hari tersebut.

Hal tersebut dibenarkan langsung oleh petugas perpustakaan saat diwawancarai terkait aktivitas siswa pada waktu luang, berikut tanggapan petugas perpustakaan.

“Untuk kelas III jarang mbak, siswa lebih sering jajan dan bermain ketimbang membaca buku di perpustakaan. Siswa di SD ini yang sering datang ke perpustakaan biasanya kelas awal seperti kelas I dan II, selebinya malah jarang berkunjung.”⁵¹

Guru juga mengemukakan bahwa siswa jarang sekali menggunakan waktu luangnya untuk membaca dan menulis. Hasil wawancara kepada siswa juga menunjukkan bahwa rata-rata siswa tidak meluangkan waktunya untuk

⁵¹ Dhea Annisa KUSDARIANI S.Pd, Petugas Perpustakaan SD Negeri 24 Kota Bengkulu, Wawancara Rabu 18 Mei 2022

membaca buku, mereka lebih memilih untuk jajan dan bermain bersama teman. Berikut tanggapan siswa, yaitu Deffa dan alif terkait hal tersebut:

“Jajallah bu, aku jujur bu kalau istirahat dan jam kosong nggak pernah buat baca”⁵²

Siswa yang lain, Putri, Sakha, Syanas dan Yosi juga mengungkapkan hal yang sama yaitu:

“Main sama jajan ke kantin bu”⁵³

Dari pernyataan narasumber dan observasi yang peneliti lakukan dapat peneliti simpulkan bahwasannya secara keseluruhan siswa kelas III tidak meluangkan waktunya untuk membaca buku/bahan bacaan baik di kelas maupun di perpustakaan. Hal ini dikarenakan siswa lebih memilih menggunakan waktu luangnya seperti sebelum bel masuk dan jam kosong untuk bermain bersama teman dan jajan di depan sekolah daripada untuk membaca.

⁵² Deffa, dan Alif Siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu, Wawancara Kamis 12 Mei 2022

⁵³ Putri, Sakha, Syanas dan yosi, Siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu, Wawancara Kamis 12 Mei 2022

Hasil wawancara kepada siswa kelas III menunjukkan bahwa siswa biasanya membaca dan menulis karena disuruh oleh bu guru, seperti yang tercantum dalam kutipan wawancara berikut:

“Biasanya karena disuruh ibu dan bu guru”⁵⁴

Siswa lain mengungkapkan hal yang sama yaitu:

“Jarang bu, Kalau disuruh saja baru menulis”⁵⁵

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Nailatul Busro (Wali kelas III D), seperti yang tercantum dalam kutipan wawancara berikut:

“Kalau di kelas III ya hanya sebagian kecil siswa yang mau membaca dan menulis tanpa disuruh oleh orang lain, itu karena dari diri anak memang sudah hobi membaca. Kalau yang lain ya harus disuruh dulu baru mau baca mbak.”⁵⁶

Dalam hal berkunjung ke perpustakaan pun terkadang karena siswa disuruh oleh guru, hal tersebut diungkapkan

⁵⁴ Deffa dan Alif, Siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu, Wawancara Kamis 12 Mei 2022

⁵⁵ Putri dan Sakha, Siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu, Wawancara Kamis 12 Mei 2022

⁵⁶ Nailatul Busro, Wali Kelas III SD Negeri 24 Kota Bengkulu Bengkulu, Wawancara Senin 18 April 2022

oleh petugas perpustakaan melalui pernyataan berikut:

“Siswa kurang minat membaca apalagi untuk datang ke perpustakaan atas kemauannya sendiri, biasanya karena disuruh oleh gurunya, itupun hanya untuk mengambil buku paket”⁵⁷

Dari pernyataan narasumber dan observasi yang peneliti lakukan dapat peneliti simpulkan bahwasannya siswa kelas III kurang memiliki inisiatif untuk membaca buku/bahan dan menulis bacaan atas kesadarannya sendiri, siswa cenderung mau membaca ketika diperintahkan oleh guru. Dalam hal minat membaca di perpustakaan, biasanya siswa berkunjung ke perpustakaan karena disuruh oleh guru.

Kebiasaan membaca siswa dapat tercermin dalam kegiatannya mengunjungi perpustakaan untuk membaca atau meminjam buku. Siswa kelas III jarang mengunjungi perpustakaan untuk membaca atau meminjam buku/bahan bacaan. Hal tersebut disebabkan karena perpustakaan

⁵⁷ Dhea Annisa KUSDARIANI S.Pd, Petugas Perpustakaan SD Negeri 24 Kota Bengkulu, Wawancara Rabu 18 Mei 2022

sekolah jarang dibuka dan adanya aktivitas lain yang lebih diminati oleh siswa seperti jajan dan bermain. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa seperti berikut:

“Jarang banget bu ke perpustakaan, kan perpusnya tidak dibuka”⁵⁸

Siswa lain juga mengungkapkan:

“Hampir tidak pernah keperpus bu, karena tutup”⁵⁹

Guru juga mengungkapkan bahwa siswa jarang mengunjungi perpustakaan. Hal tersebut tercantum dalam pernyataan ibu Nailatul Busro berikut:

“Siswa kelas III tidak terlalu sering mengunjungi perpustakaan karena waktu istirahat hanya sedikit yaitu sekitar 15 menit.”⁶⁰

Petugas perpustakaan juga mengungkapkan hal yang sama yaitu:

⁵⁸ Deffa dan Alif, Siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu, Wawancara Kamis 12 Mei 2022

⁵⁹ Syanas dan Yosi, Siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu, Wawancara Kamis 12 Mei 2022

⁶⁰ Nailatul Busro, Wali Kelas III SD Negeri 24 Kota Bengkulu Bengkulu, Wawancara Senin 18 April 2022

“Kalau untuk kelas III jarang mengunjungi perpustakaan buat baca buku, yang lumayan sering mengunjungi perpustakaan adalah kelas I dan II. Kunjungan perpustakaan sebenarnya sudah dibuatkan jadwal khusus untuk setiap kelas tetapi itu saja tidak maksimal”⁶¹

Dari pernyataan narasumber dan observasi yang peneliti lakukan dapat peneliti simpulkan bahwasannya siswa kelas III sangat jarang mengunjungi perpustakaan untuk membaca atau meminjam buku/bahan bacaan. Hal tersebut disebabkan karena perpustakaan sekolah jarang dibuka dan adanya aktivitas lain yang lebih diminati oleh siswa seperti jajan dan bermain. Dalam diri siswa juga belum memahami manfaat perpustakaan.

Siswa kelas III jarang mencari informasi pada buku sesuai dengan kebutuhannya, siswa hanya mencari buku atau bacaan tertentu jika diperintahkan oleh guru. Ketika siswa tidak mengerti mereka lebih memilih untuk bertanya atau kadang menyontek jawaban teman daripada mencari

⁶¹ Dhea Annisa KUSDARIANI S.Pd, Petugas Perpustakaan SD Negeri 24 Kota Bengkulu, Wawancara Rabu 18 Mei 2022

pada bahan bacaan yang tersedia. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa hanya mengandalkan buku paket dalam pembelajaran sehari-hari. Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada siswa berikut ini:

“Tidak cari bu, cuman cari di buku paket saja”⁶²

Pertanyaan di atas menunjukkan bahwa ketika siswa tidak mengerti, mereka tidak mencari informasi melalui buku atau bahan bacaan. Guru juga mengungkapkan jika siswa jarang mencari buku yang sesuai dengan kebutuhannya, hal tersebut tercermin dalam pernyataan berikut:

“Jarang sekali siswa yang mau mencari buku yang mereka butuhkan, anak biasanya akan mencari buku atau bacaan tertentu jika diperintahkan oleh guru.”⁶³

⁶²Deffa dan Alif, Siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu, Wawancara Kamis 12 Mei 2022

⁶³Dhea Annisa KUSDARIANI S.Pd, Petugas Perpustakaan SD Negeri 24 Kota Bengkulu, Wawancara Rabu 18 Mei 2022

3. Faktor Eksternal Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Anak Kelas III SD Negeri 24 Kota Bengkulu

a. Sarana dan Prasarana

Lingkungan sekolah di SD Negeri 24 Kota Bengkulu kurang mendukung kemampuan literasi siswa, hal ini diketahui dari budaya literasi membaca dan menulis di lingkungan sekolah yang masih rendah, program literasi yang belum berjalan maksimal, kurangnya slogan membaca di lingkungan sekolah, mading sekolah yang sangat jarang diperbarui, dan sekolah yang tidak memiliki tempat khusus selain di perpustakaan. Hal tersebut disebabkan karena kemampuan membaca dan menulis belum menjadi fokus utama sekolah untuk ditumbuhkan dalam diri siswa sehingga dari pihak sekolah belum bersungguh- sungguh dalam aspek menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa.

Program literasi yang ada di sekolah tidak berjalan maksimal karena program tersebut belum tersosialisasikan

dengan baik kepada semua warga sekolah. Guru tidak selalu menjalankan program literasi, biasanya program literasi langsung diisi dengan pembelajaran untuk siswa. Siswa kelas III juga kurang mengetahui adanya program tersebut sehingga ketika 15 menit sebelum pembelajaran guru belum datang, siswa gunakan waktunya untuk bermain. Sekolah sudah mempunyai mading sekolah yang menampilkan hasil karya siswa, namun karena belum dikelola dengan baik maka isi mading sekolah jarang diperbarui bahkan terlihat kusam penuh debu. Mading sekolah belum mampu berfungsi sebagai media baca bagi siswa melainkan hanya sebagai pajangan. Kurangnya slogan membaca di lingkungan sekolah disebabkan karena membaca dan menulis belum menjadi fokus utama untuk ditumbuhkan dalam diri siswa sehingga keberadaan slogan membaca di lingkungan sekolah dan kelas masih sangat kurang.

- 1) Budaya Literasi di lingkungan sekolah masih rendah

Budaya Literasi di lingkungan sekitar siswa akan berpengaruh pada kemampuan membaca dan menulis siswa, contohnya lingkungan sekolah. Budaya membaca di SD Negeri 24 Kota Bengkulu masih rendah, warga sekolah belum memiliki kebiasaan untuk membaca buku dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kunjungan siswa ke perpustakaan masih jarang dilakukan. Siswa lebih sering menggunakan waktunya untuk aktivitas lainnya. Hal tersebut dibenarkan oleh petugas perpustakaan, melalui pernyataan berikut:

“Budaya membaca di lingkungan sekolah belum terbentuk, masih banyak siswa yang belum rajin membaca buku. Belum banyak yang ke perpustakaan untuk baca buku.”⁶⁴

Pernyataan di atas didukung oleh hasil wawancara dengan guru yang mengungkapkan jika budaya membaca di lingkungan sekolah masih rendah namun sekolah sudah mulai berusaha untuk membangun budaya membaca di

⁶⁴ Dhea Annisa KUSDARIANI S.Pd, Petugas Perpustakaan SD Negeri 24 Kota Bengkulu, Wawancara Rabu 18 Mei 2022

sekolah. Pernyataan tersebut terdapat dalam kutipan wawancara berikut:

“Budaya membaca di lingkungan sekolah bisa dikatakan belum tinggi, namun sekolah berusaha untuk membentuk budaya membaca siswa dengan program literasi sebelum pelajaran dimulai. Jadi anak-anak disuruh membaca buku sebelum pelajaran.”⁶⁵

Sebagian besar siswa kelas III juga mengungkapkan hal yang sama dengan pernyataan di atas, berikut hasil wawancara siswa terkait budaya membaca di lingkungan sekolah:

“Tidak rajin baca buku bu, karena membosankan, sukanya main sama teman-teman”⁶⁶

2) Program literasi belum berjalan maksimal

Program sekolah yang berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis siswa adalah membaca 15 menit sebelum pembelajaran atau disebut dengan program literasi.

Program literasi dalam pelaksanaannya belum berjalan

⁶⁵ Nailatul Busro, Wali Kelas III SD Negeri 24 Kota Bengkulu Bengkulu, Wawancara Senin 18 April 2022

⁶⁶ Deffa, yosi, Alif dkk, Siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu, Wawancara Kamis 12 Mei 2022

maksimal, guru tidak selalu melaksanakan program tersebut di kelas. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas III, seperti dalam kutipan wawancara berikut:

“Program sekolah yang berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis siswa adalah program literasi yang berupa membaca buku bacaan selain buku mata pelajaran dengan durasi waktu 15 menit, namun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan.”⁶⁷

Berdasarkan pernyataan di atas diketahui bahwa dalam pelaksanaannya program literasi masih banyak kekurangan, pernyataan tersebut diperkuat oleh petugas perpustakaan yang menyatakan bahwa:

“Ya ada, yaitu program literasi sebelum pelajaran. Beberapa guru mengambil buku-buku dari perpustakaan lalu dibawa di kelas untuk baca anak-anak. Tapi dalam pelaksanaan saya rasa belum bisa maksimal.”⁶⁸

Pelaksanaan program literasi yang belum maksimal berdampak pada ketidaktahuan siswa terkait adanya

⁶⁷ Nailatul Busro, Wali Kelas III SD Negeri 24 Kota Bengkulu Bengkulu, Wawancara Senin 18 April 2022

⁶⁸ Dhea Annisa KUSDARIANI S.Pd, Petugas Perpustakaan SD Negeri 24 Kota Bengkulu, Wawancara Rabu 18 Mei 2022

program literasi di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara siswa yang mengakui jika tidak mengetahui program sekolah yang berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis. Berikut ini jawaban beberapa siswa terkait program sekolah yang berkaitan dengan membaca dan menulis.

“Tidak tahu bu, Kayaknya nggak ada bu”⁶⁹

Siswa lain juga mengatakan:

“Tidak tahu bu, soalnya kami nga ada belajar literasi itu”⁷⁰

Pernyataan-pernyataan di atas didukung dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa program literasi di sekolah belum berjalan maksimal, guru tidak selalu melaksanakan program tersebut. Beberapa siswa juga terlihat tidak memanfaatkan waktu 15 menit dengan baik

⁶⁹ Deffa dan Alif, Siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu, Wawancara Kamis 12 Mei 2022

⁷⁰ Putri, Syanas, Sakha Siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu, Wawancara Kamis 12 Mei 2022

untuk membaca, mereka lebih memilih untuk bermain bersama teman.

3) Kurangnya slogan di lingkungan sekolah

Slogan tentang membaca dapat menjadi sarana untuk memberikan motivasi kepada siswa agar rajin membaca dan menulis. Sekolah sudah memasang slogan-slogan seperti “Di dalam Tubuh yang Sehat terdapat Jiwa yang Kuat”, “Asmaul-Husna”, “Jenius Adalah 1% Ispirasi 99% nya kerja keras dan belajar giat”. Slogan tentang membaca yaitu “Perpustakaan adalah Surga Para Pembaca”, “Buku adalah Gudang Ilmu, Membaca dan Bertanya adalah Kunci-Kuncinya”, dan “Gunakanlah Waktumu Untuk Membaca Buku”.

Petugas perpustakaan juga mengungkapkan bahwa di lingkungan sekolah sudah terdapat 3 slogan membaca yang terpasang di dinding perpustakaan. Hal tersebut tercermin dalam hasil wawancara berikut ini:

“Ya kalau slogan tentang membaca ya ada mbak, adanya di perpustakaan sekitar 3 slogan tentang membaca.”⁷¹

Ketiga slogan tersebut hanya terdapat di dinding perpustakaan, dengan ukuran yang kecil. sehingga bagi siswa yang jarang ke perpustakaan tidak dapat membaca bahkan tidak mengetahui keberadaan slogan tersebut. Padahal slogan membaca dapat di pasang di luar perpustakaan seperti di dinding sekolah atau di kelas sebagai sarana untuk memberikan motivasi kepada siswa agar rajin membaca dan menulis.

Hasil wawancara kepada siswa, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berpikir jika di lingkungan sekolah tidak terdapat slogan tentang membaca. Hal tersebut tercermin dalam kutipan wawancara berikut:

“Tidak ada sepertinya bu, saya belum pernah membacanya”⁷²

⁷¹ Dhea Annisa KUSDARIANI S.Pd, Petugas Perpustakaan SD Negeri 24 Kota Bengkulu, Wawancara Rabu 18 Mei 2022

⁷² Deffa dan Alif, Siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu, Wawancara Kamis 12 Mei 2022

Siswa lain mengungkapkan:

“Ada bu, Tapi kecil jadi nga kelihatan”⁷³

4) Mading sekolah jarang diperbarui

Keberadaan mading sekolah dapat menjadi salah satu media baca bagi siswa. Hal tersebut dapat terwujud jika mading sekolah dikelola dengan baik. SD Negeri 24 Kota Bengkulu mempunyai mading yang berada di depan ruang Kepala Sekolah. Mading sekolah menampilkan hasil karya siswa seperti puisi dan gambar. Selama pengamatan, isi mading sekolah tidak pernah diganti atau diperbarui bahkan sudah buram dan berdebu sehingga tidak ada siswa yang tertarik untuk membaca mading tersebut. Hasil pengamatan tersebut diperkuat oleh pernyataan beberapa siswa tentang keberadaan mading sekolah, seperti berikut:

“Ada bu, isinya gak pernah diganti”⁷⁴

Ada pula yang mengatakan: “Tidak Tau bu dimana mading disekolah ini”⁷⁵

⁷³ Yosi,dan Putri Siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu, Wawancara Kamis 12 Mei 2022

⁷⁴ Deffa dan Alif, Siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu, Wawancara Kamis 12 Mei 2022

Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan petugas perpustakaan terkait dengan keberadaan mading sekolah. Saat diwawancarai tentang mading sekolah, petugas perpustakaan memberikan tanggapan sebagai berikut:

“Sekolah punya mading sekolah namun untuk isinya memang jarang diperbarui. Isinya itu hasil karya siswa.”⁷⁶

Mading lebih berfungsi sebagai hiasan atau pajangan saja. Hal tersebut disebabkan karena mading belum dikelola dengan baik oleh sekolah.

5) Sekolah tidak memiliki tempat khusus untuk mendukung gerakan literasi selain di perpustakaan.

Perpustakaan sekolah yang jarang dibuka berdampak pada perlunya alternatif tempat untuk membaca. SD Negeri 24 Kota Bengkulu memiliki 4 tempat khusus untuk membaca selain di perpustakaan tetapi 2 diantaranya sudah

⁷⁵ Putri dkk, Siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu, Wawancara Kamis 12 Mei 2022

⁷⁶ Dhea Annisa Kusdarani S.Pd, Petugas Perpustakaan SD Negeri 24 Kota Bengkulu, Wawancara Rabu 18 Mei 2022

rusak dan patah sehingga tidak bisa digunakan. Dengan disediakan tempat khusus untuk membaca dapat menjadi daya tarik dan dapat menjadi alternatif tempat ketika perpustakaan tidak dibuka oleh petugas perpustakaan. Tetapi tempat khusus ini hanya digunakan siswa untuk duduk-duduk saja sembari memakan jajanan dari kantin, dan menjadi tempat duduk bagi orang tua yang sedang menjemput anaknya pulang sekolah. Di kelas III juga tidak ada disediakan pojok baca, buku-buku di lemari belakang kelas hanya buku cetak pelajaran dan kunci lemarnya dipegang oleh wali kelas. Pernyataan di atas didukung oleh guru yang menyatakan bahwa sekolah tidak memiliki tempat khusus untuk membaca, Berikut kutipan hasil wawancara kepada guru terkait tempat khusus untuk membaca selain di perpustakaan.

“Selain di perpustakaan saya rasa sekolah tidak memiliki tempat khusus untuk siswa membaca, dan di kelas III, Dulunya ada pojok baca disetiap kelas,

tetapi karena siswa kelas VI sedang ujian nasional, pojok baca tersebut di bongkar.”⁷⁷

- 6) Kondisi tata ruang dan pelayanan perpustakaan kurang maksimal

Bangunan perpustakaan sekolah SD Negeri 24 Kota Bengkulu sudah bagus, namun ternyata kondisi perpustakaan saat ini kotor, banyak debu. Ruangan hanya beralaskan karpet saja, meja baca untuk siswa tidak ada, kemudian ruang pelayanan petugas dipenuhi oleh buku-buku yang kurang tertata rapi, sebagian tertumpuk di lantai saja, bahkan catatan terakhir buku tamu berkunjung ke perpustakaan tidak pernah diperbarui. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan siswa mengenai pelayanan perpustakaan. Saat diwawancarai tentang pelayanan perpustakaan, tanggapan mereka seperti berikut:

“Baik bu, tapi saya jarang ke perpustakaan, soalnya nggak ada kartunya”⁷⁸

⁷⁷ Nailatul Busro, Wali Kelas III SD Negeri 24 Kota Bengkulu Bengkulu, Wawancara Senin 18 April 2022

⁷⁸ Deffa, Alif, dkk Siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu, Wawancara Kamis 12 Mei 2022

Ada yang menjawab:

“Sekarang ditutup terus bu”⁷⁹

Dari pernyataan narasumber dan observasi yang peneliti lakukan dapat peneliti simpulkan bahwasannya pelayan petugas perpustakaan baik namun sekarang ini perpustakaan jarang dibuka. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan petugas perpustakaan bahwa perpustakaan memang jarang dibuka. Saat diwawancarai mengenai pelayanan perpustakaan, petugas perpustakaan memberikan tanggapan berikut:

“Pelayanan perpustakaan dilakukan pada jam istirahat namun perpustakaan tidak dibuka setiap hari. Perpustakaan jarang sekali dibuka karena saya lebih sering mengerjakan tugas administrasi sekolah. Sehingga saya lebih sering dikantor daripada di perpustakaan.”⁸⁰

7) Siswa tidak memiliki kartu anggota perpustakaan

Kartu perpustakaan berfungsi sebagai identitas

⁷⁹ Putri dkk, Siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu, Wawancara Kamis 12 Mei 2022

⁸⁰ Dhea Annisa Kusdarani S.Pd, Petugas Perpustakaan SD Negeri 24 Kota Bengkulu, Wawancara Rabu 18 Mei 2022

anggota perpustakaan dan diperlukan dalam hal peminjaman serta pengembalian buku. siswa kelas III tidak memiliki kartu perpustakaan. Hal tersebut terjadi karena sistem pelayanan dan kepengurusan perpustakaan tidak maksimal. Padahal kartu perpustakaan penting dalam mendukung tertibnya administrasi perpustakaan dan memudahkan siswa dalam peminjaman buku. Buku-buku diperpustakaan hanya bisa dipinjam oleh wali kelas.

Berikut tanggapan petugas perpustakaan berkaitan dengan kartu perpustakaan.

“Setiap siswa memiliki kartu perpustakaan namun kartunya dibuat pada tahun 2019 mbak, di bagikan hanya untuk siswa kelas tinggi saja.”⁸¹

Dari pernyataan narasumber dan observasi yang peneliti lakukan dapat peneliti simpulkan bahwasannya kartu perpustakaan dibuat pada tahun 2019 dan hanya dibagikan untuk siswa kelas tinggi saja. Pada saat dilakukannya observasi terlihat ada beberapa kartu

⁸¹ Dhea Annisa KUSDARIANI S.Pd, Petugas Perpustakaan SD Negeri 24 Kota Bengkulu, Wawancara Rabu 18 Mei 2022

perpustakaan yang tertinggal di perpustakaan. Dari kartu tersebut, dapat diketahui bahwa kartu memang dibuat pada tahun 2019. Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan gambar kartu perpustakaan:

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara hasil wawancara kepada siswa, dimana siswa mengatakan jika tidak memiliki kartu perpustakaan. Saat diwawancarai terkait kartu perpustakaan, tanggapan siswa sebagai berikut:

“Saya nggak punya bu”⁸²

“Nggak punya kartu”⁸³

- 7) Ketersediaan buku pengetahuan dan bacaan yang menarik kemampuan literasi membaca dan menulis siswa masih kurang

Jenis buku/bahan bacaan yang dibutuhkan siswa adalah buku-buku yang dapat memberikan informasi dan berguna untuk meningkatkan pengetahuan siswa sesuai

⁸² Deffa dan Alif, Siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu, Wawancara Kamis 12 Mei 2022

⁸³ Putri,yosi,dkk, Siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu, Wawancara Kamis 12 Mei 2022

dengan tahapan perkembangan siswa. Ketersediaan buku/bahan bacaan yang dibutuhkan siswa yaitu buku pengetahuan masih kurang lengkap. Dari hasil wawancara kepada guru, diketahui bahwa jenis buku/bahan bacaan yang dibutuhkan oleh siswa adalah buku ilmu pengetahuan, cerita rakyat, dan buku bertema kepahlawanan namun di sekolah ketersediaan buku tersebut masih kurang. Hal tersebut tercantum dalam kutipan wawancara dengan guru berikut:

“Jenis buku yang dibutuhkan siswa yaitu buku ilmu pengetahuan, cerita rakyat dan cerita kepahlawanan. Di sekolah sudah ada di perpustakaan, tapi ya masih kurang komplit.”⁸⁴

Pendapat di atas didukung oleh petugas perpustakaan. Berikut tanggapan petugas perpustakaan sekolah terkait ketersediaan buku yang dibutuhkan oleh siswa:

⁸⁴ Nailatul Busro, Wali Kelas III SD Negeri 24 Kota Bengkulu Bengkulu, Wawancara Senin 18 April 2022

“Buku yang dibutuhkan siswa adalah buku tentang kepahlawanan dan budaya namun di perpustakaan sekolah buku-buku itu jumlahnya masih sedikit.”⁸⁵

Dari pernyataan narasumber dan observasi yang peneliti lakukan dapat peneliti simpulkan bahwasannya buku yang mereka butuhkan adalah buku-buku yang memuat pelajaran seperti buku paket. Sekolah memang sudah memfasilitasi buku paket bagi siswa, namun siswa tidak memiliki buku penunjang lainnya disamping buku paket. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa sekolah memfasilitasi adanya buku paket yang bisa dibeli oleh siswa dan membagikan buku paket untuk siswa setiap pembelajaran dikelas dimulai. Sebagian besar siswa terlihat tidak memiliki buku penunjang pelajaran lainnya seperti peta, buku matematika dan lain-lain. Kebanyakan siswa hanya mengandalkan buku paket, padahal guru tidak selalu memperbolehkan siswa untuk membawa pulang buku paket sehingga ketika

⁸⁵ Dhea Annisa KUSDARIANI S.Pd, Petugas Perpustakaan SD Negeri 24 Kota Bengkulu, Wawancara Rabu 18 Mei 2022

dirumah siswa tidak dapat membaca buku-buku pengetahuan.

Sekolah menyediakan buku untuk dibaca siswa yang meliputi buku cerita, dongeng dan majalah. Buku-buku tersebut tersedia di perpustakaan. Namun beberapa buku/bahan bacaan tersebut ada yang sobek dan merupakan terbitan lama sehingga tampilannya kurang berwarna dan tidak menarik minat siswa untuk membaca. Ketersediaan buku yang menarik kemampuan siswa di rumah juga sangat kurang. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan petugas perpustakaan. Berikut tanggapan petugas perpustakaan terkait bahan/buku yang menarik minat siswa.

“Biasanya siswa tertarik dengan buku cerita, kalau buku cerita sudah tersedia di sekolah ya tapi belum komplit.”⁸⁶

Pernyataan di atas didukung oleh sebagian besar siswa yang berpendapat bahwa buku yang mereka minati sudah

⁸⁶ Dhea Annisa KUSDARIANI S.Pd, Petugas Perpustakaan SD Negeri 24 Kota Bengkulu, Wawancara Rabu 18 Mei 2022

tersedia di sekolah yaitu buku cerita dan dongeng. Hal tersebut tercantum dalam kutipan wawancara berikut.

“Dongeng tentang hewan, ada di sekolah kalau di rumah belum punya”⁸⁷

Ada pula yang menyatakan:

“Buku cerita, tetapi dirumah nggak ada koleksinya bu”⁸⁸

Guru juga mengungkapkan bahwa salah satu buku yang menarik minat siswa adalah buku cerita. Berikut kutipan wawancara kepada guru terkait ketersediaan buku/bahan yang menarik bagi siswa.

“Kalau buku bacaan yang menarik bagi siswa yaitu buku yang bertema tentang dongeng, legenda, fabel dan cerita. Beberapa sudah ada di sekolah, tapi ya masih belum komplit.”⁸⁹

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa jenis buku/bahan bacaan yang menarik minat siswa adalah buku yang bertema dongeng, legenda, fabel dan cerita. Beberapa

⁸⁷ Deffa dan Alif, Siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu, Wawancara Kamis 12 Mei 2022

⁸⁸ Putri dkk Siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu, Wawancara Kamis 12 Mei 2022

⁸⁹ Nailatul Busro, Wali Kelas III SD Negeri 24 Kota Bengkulu Bengkulu, Wawancara Senin 18 April 2022

buku tersebut sudah tersedia di sekolah, namun masih belum lengkap.

8) Kemampuan siswa untuk membeli buku/bahan bacaan masih rendah

Kemampuan siswa membeli buku/bahan bacaan sangat rendah, hal ini karena sebagian besar siswa berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah. Siswa hanya mampu membeli buku yang perintahkan oleh sekolah yaitu buku paket. Hal tersebut diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada guru. Berikut kutipan wawancara guru terkait kemampuan siswa untuk membeli buku/bahan bacaan.

“Kemampuan membeli buku bagi siswa di SD ini sangat rendah, hal tersebut disebabkan oleh latar belakang ekonomi yang menengah ke bawah. Orang tua siswa kebanyakan berprofesi sebagai buruh.”⁹⁰

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membeli buku/bahan bacaan

⁹⁰ Nailatul Busro, Wali Kelas III SD Negeri 24 Kota Bengkulu Bengkulu, Wawancara Senin 18 April 2022

sangat rendah, hal tersebut disebabkan oleh latar belakang ekonomi keluarga siswa yang menengah ke bawah. Siswa juga mengatakan bahwa tidak sering membeli buku, mereka hanya membeli buku yang diperintahkan oleh sekolah. Berikut kutipan wawancara kepada siswa terkait kemampuan dalam membeli buku.

“Tidak sering beli, biasanya beli buku paket saja”⁹¹

. Hal tersebut diperkuat dengan dokumen data pribadi siswa kelas III, dari dokumen tersebut diketahui bahwa sebagian besar orang tua siswa berprofesi sebagai buruh, dan pedagang. Adapun dokumennya dapat dilihat pada gambar berikut.

9) Siswa tidak memiliki koleksi buku/bahan bacaan di rumah

Siswa kelas III rata-rata tidak memiliki koleksi buku/bahan bacaan apapun kecuali dari sekolah. Buku yang dimiliki oleh siswa sebatas buku-buku pelajaran buku

⁹¹Deffa dan Alif, Siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu, Wawancara Kamis 12 Mei 2022

paket, sehingga siswa dalam pembelajaran sehari-hari siswa hanya mengandalkan buku paket. Guru kelas tidak selalu memperbolehkan siswa untuk membawa pulang buku paket, sehingga ketika di rumah siswa tidak mempunyai bahan bacaan. Keterbatasan siswa dalam memiliki koleksi buku bacaan disebabkan oleh latar belakang ekonomi siswa dan kurangnya kesadaran terhadap pentingnya buku. Saat diwawancarai terkait koleksi buku yang mereka miliki, siswa memberikan tanggapan berikut.

“Tidak punya bu”⁹²

Siswa lain menjawab:

“Tidak punya, adanya buku gambar sama buku tulis aja bu”⁹³

Hasil observasi menunjukkan jika siswa tidak memiliki koleksi buku/bahan bacaan. Buku yang sering digunakan oleh siswa sebatas buku-buku pelajaran seperti buku paket

⁹²Putri dan Sakha Siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu, Wawancara Kamis 12 Mei 2022

⁹³Syanas dan Yosi, Siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu, Wawancara Kamis 12 Mei 2022

saja. Pernyataan tersebut didukung oleh dokumentasi terkait buku yang dibawa oleh siswa ketika sekolah. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan gambar buku yang dibawa oleh siswa.

10) Pembelajaran yang diterapkan dominan mengerjakan soal

Pembelajaran diterapkan oleh guru di kelas III dominan menugaskan siswa untuk mengerjakan soal di di buku paket atau yang diberikan guru baik secara individu maupun kelompok. Setelah dikerjakan, guru dan siswa akan membahas bersama soal tersebut. Hal tersebut tentunya menyebabkan siswa merasa bosan dalam pembelajaran dan membuat siswa malas membaca dan menulis pada waktu luang karena pikiran mereka telah terkuras untuk mengerjakan soal. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan siswa dalam kutipan wawancara berikut:

“Biasanya disuruh mengerjakan soal bu”⁹⁴

⁹⁴ Deffa dan Alif, Siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu, Wawancara Kamis 12 Mei 2022

Siswa lain menjawab:

“Seringnya disuruh mengerjakan soal”⁹⁵

Pendapat di atas didukung oleh guru berikut tanggapan guru mengenai pembelajaran yang diterapkan di kelas.

“Pembelajaran yang diterapkan di kelas III berbasis Kurtilas atau kurikulum 2013. Di kelas pembelajaran lebih dominan pada mengerjakan soal secara individu maupun kelompok.”⁹⁶

Guru jarang memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk sarana belajar bagi siswa kelas III. Pembelajaran setiap harinya dominan berlangsung di dalam kelas. Hal tersebut didukung hasil wawancara kepada petugas perpustakaan yang mengemukakan jika guru jarang mengajak siswa ke perpustakaan. Berikut tanggapan petugas perpustakaan terkait hal tersebut:

“Guru jarang mengajak siswa untuk belajar di perpustakaan. Pelajarannya cenderung di kelas saja mbak.”⁹⁷

⁹⁵Putri dkk, Siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu, Wawancara Kamis 12 Mei 2022

⁹⁶ Nailatul Busro, Wali Kelas III SD Negeri 24 Kota Bengkulu Bengkulu, Wawancara Senin 18 April 2022

⁹⁷ Dhea Annisa Kusdariani S.Pd, Petugas Perpustakaan SD Negeri 24 Kota Bengkulu, Wawancara Rabu 18 Mei 2022

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara kepada siswa yang mengungkapkan bahwa guru jarang mengajak ke perpustakaan.

“Seingat saya belum pernah bu”⁹⁸

Guru juga membenarkan bahwa pembelajaran lebih sering di kelas dan kadang-kadang memanfaatkan perpustakaan untuk belajar. Hal tersebut tercantum dalam kutipan wawancara berikut.

“Ya kadang-kadang mengajak siswa untuk belajar ke perpustakaan. Karena keterbatasan waktu, sehingga pembelajaran lebih sering di kelas. Kalau ke perpustakaan kadang siswa malah membuat berantakan, saya kan jadi nggak enak sama petugas perpustakaan.”⁹⁹

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa guru jarang memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana untuk belajar bagi siswa. Pembelajaran setiap harinya dominan berlangsung di dalam kelas. Guru beranggapan jika belajar di perpustakaan, siswa membuat perpustakaan berantakan.

⁹⁸ Deffa dkk, Siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu, Wawancara Kamis 12 Mei 2022

⁹⁹ Nailatul Busro, Wali Kelas III SD Negeri 24 Kota Bengkulu Bengkulu, Wawancara Senin 18 April 2022

Hal tersebut membuat siswa tidak terbiasa berkunjung ke perpustakaan sekolah untuk mencari dan membaca buku-buku. Siswa seharusnya diberi kesempatan untuk mempunyai pengalaman belajar di luar kelas, salah satunya di perpustakaan.

c. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga siswa kurang mendukung kemampuan membaca dan menulis siswa, hal ini diketahui dari budaya membaca dan menulis di lingkungan keluarga yang masih rendah dan orang tua yang jarang membelikan buku serta mengajak anak ke toko buku. Hal tersebut disebabkan oleh latar belakang ekonomi keluarga siswa yang termasuk dalam ekonomi menengah ke bawah. Kesibukan orang tua siswa dalam bekerja membuat orang tua siswa tidak memiliki waktu untuk membaca dan tidak sempat mengajak anak untuk pergi ke toko buku. Selain itu, latar belakang pendidikan orang tua yang kurang tinggi

membuat orang tua siswa belum memiliki kesadaran tentang pentingnya kegiatan literasi membaca dan menulis. Budaya membaca di lingkungan keluarga masih kurang, hal tersebut diutarakan oleh guru melalui pernyataan berikut.

“Budaya membaca di lingkungan keluarga siswa kurang, karena sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai buruh. Jadi ya waktu mereka buat bekerja, tidak kepikiran buat membaca.”¹⁰⁰

Pernyataan guru di dukung oleh orang tua siswa yang mengatakan bahwa:

“Jarang mbak, malah nggak ada yang sering membaca karena sibuk bekerja”¹⁰¹
 Apa pula orang tua siswa yang menjawab: “Ya jarang mbak, sibuk kerja, malamnya istirahat”¹⁰²

Pernyataan di atas juga didukung oleh hasil wawancara siswa mengenai budaya membaca di lingkungan keluarganya:

“Tidak ada yang rajin, biasanya saya cuman disuruh belajar sendiri malam hari”¹⁰³

¹⁰⁰ Nailatul Busro, Wali Kelas III SD Negeri 24 Kota Bengkulu Bengkulu, Wawancara Senin 18 April 2022

¹⁰¹ Ita Mustapa, Orang Tua Siswa Kelas III SD Negeri 24 Kota Bengkulu Rabu 18 Mei 2022

¹⁰² Eni Patilah, Orang Tua Siswa Kelas III SD Negeri 24 Kota Bengkulu Sabtu 14 Mei 2022

“ Siswa lain menjawab: Ya nggak ada bu, biasanya ibu saya dirumah yang ajarkan, tapi sangat jarang. Soalnya suka ketiduran kalau malam”¹⁰⁴

d. Pengaruh menonton televisi dan penggunaan handphone

Perkembangan jaman sekarang ini membawa kemajuan dalam bidang media elektronik, diantaranya televisi dan handphone. Siswa kelas III cenderung menyukai hiburan yang ditawarkan oleh televisi dan handphone. Intensitas siswa dalam menonton televisi sekitar 2-7 jam per harinya dan waktu yang digunakan untuk bermain games di handphone sekitar 3-4 jam. Waktu yang digunakan untuk menonton televisi dan bermain handphone mengurangi waktu siswa untuk membaca dan menulis. Hal tersebut dapat terjadi karena siswa lebih tertarik pada hiburan yang disediakan televisi dan handphone daripada membaca buku.

¹⁰³ Deffa dan Alif, Siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu, Wawancara Kamis 12 Mei 2022

¹⁰⁴ Putri dan yosi, Siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu, Wawancara Kamis 12 Mei 2022

1) Kegiatan siswa ketika di rumah

Peneliti tidak dapat mengamati kegiatan siswa di rumah, sehingga data terkait kegiatan siswa di rumah hanya diperoleh dari hasil wawancara. Berdasarkan wawancara dengan orang tua siswa diketahui bahwa kegiatan siswa ketika di rumah dominan untuk bermain dan menonton televisi. Hal tersebut tercantum dalam kutipan wawancara berikut:

“Kalau pulang sekolah biasanya bermain bola, terus ngaji. Ya nonton TV kalau malem. Belajarnya susah mbak, harus di perintah dulu”¹⁰⁵

Pernyataan tersebut didukung oleh siswa yang menyatakan bahwa kegiatan mereka ketika di rumah adalah menonton Televisi, bermain bersama teman, dan bermain handphone. Beberapa siswa mengaku jika hanya belajar dan membaca ketika ada PR dan ulangan. Saat diwawancarai terkait kegiatan ketika dirumah, berikut tanggapan siswa:

¹⁰⁵ Ita Mustapa, Orang Tua Siswa Kelas III SD Negeri 24 Kota Bengkulu Rabu 18 Mei 2022

“Main hp sama nonton TV, belajarnya kalau ada pr dan ulangan”¹⁰⁶

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa kurang melakukan kegiatan membaca ketika rumah, kegiatan yang dominan siswa lakukan adalah menonton televisi, bermain handphone dan bermain bersama teman. Sebagian besar siswa tidak memanfaatkan waktunya untuk belajar, siswa hanya belajar dan membaca ketika ada PR atau ulangan saja.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, rendahnya kemampuan literasi siswa disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Prasetyono yang mengemukakan bahwa rendahnya minat membaca pada siswa disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal adalah faktor penyebab rendahnya

¹⁰⁶ Deffa dan Alif, Siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu, Wawancara Kamis 12 Mei 2022

kemampuan literasi membaca dan menulis siswa yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi membaca dan menulis siswa yang yang berasal dar luar diri siswa.¹⁰⁷

1. Faktor Internal Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Membaca dan Menulis Siswa Kelas III SD Negeri 24 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian, Kemampuan literasi membaca dan menulis menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya literasi yang berasal dari dalam diri siswa. Dalam hal kelancaran membaca dan menulis terdapat 6 siswa yang kemampuan literasinya rendah yaitu siswa kurang jelas artikulasi dalam pengucapan katanya dan siswa masih salah pengucapan kata dalam satu kalimat. Selain itu, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami makna yang terkandung dalam bacaan. Siswa yang belum

¹⁰⁷ D,S Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think Yogyakarta

mempunyai kemampuan membaca yang baik tentunya akan terganggu dalam proses literasi membaca dan menulis sehingga dapat mengurangi minat dalam membaca.

Hasil penelitian yang dilakukan Tim Program of International Student Assesment (PISA) Badan Penelitian dan Pengembangan Depdikan menunjukkan kemahiran membaca anak di Indonesia sangat memprihatinkan sekitar 37,6 persen hanya bisa membaca tanpa menangkap maknanya dan 24,8 persen hanya bisa mengaitkan teks yang dibaca dengan satu informasi pengetahuan.

Kurangnya kebiasaan literasi juga menjadi faktor internal penyebab rendahnya kemampuan membaca dan menulis siswa kelas III. Kurangnya kebiasaan membaca siswa kelas III diketahui dari beberapa hal yaitu siswa tidak meluangkan waktu untuk membaca, siswa hanya membaca atas perintah guru, siswa jarang mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku, dan siswa belum memiliki inisiatif untuk mencari bahan bacaan yang dibutuhkan. Kurangnya

kebiasaan membaca pada siswa ini terjadi karena dalam diri siswa belum mempunyai kesadaran tentang pentingnya membaca buku.

2. Faktor Eksternal Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Membaca dan Menulis Siswa Kelas III SD Negeri 24 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian faktor eksternal penyebab rendahnya kemampuan membaca dan menulis pada siswa kelas III adalah sarana dan prasarana yang kurang mendukung, peran perpustakaan sekolah belum maksimal, keterbatasan buku/bahan bacaan, lingkungan keluarga kurang yang mendukung, dan pengaruh menonton televisi dan bermain games di handphone. Lingkungan yang ada di sekitar siswa berpengaruh terhadap kemampuan literasi membaca dan menulis siswa, salah satunya lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah di SD Negeri 24 Kota Bengkulu kurang mendukung kemampuan literasi membaca dan menulis

siswa, hal ini diketahui dari budaya membaca di lingkungan sekolah yang masih rendah, program literasi yang belum berjalan maksimal, kurangnya slogan membaca di lingkungan sekolah, mading sekolah yang jarang diperbarui, dan sekolah yang tidak memiliki tempat khusus selain di perpustakaan. Hal tersebut disebabkan karena kemampuan membaca belum menjadi fokus utama sekolah untuk ditumbuhkan dalam diri siswa sehingga dari pihak sekolah belum bersungguh-sungguh dalam aspek menumbuhkan kemampuan literasi siswa.

Faktor eksternal penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa selanjutnya adalah peran perpustakaan sekolah yang belum maksimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perpustakaan yang belum maksimal yaitu kondisi perpustakaan yang kurang terawat, pelayanan petugas perpustakaan kurang maksimal, tata perpustakaan yang kurang rapi, dan tidak adanya kartu perpustakaan untuk siswa. Peran perpustakaan yang belum

maksimal dalam menumbuhkan kemampuan literasi membaca dan menulis disebabkan karena petugas perpustakaan diberi tugas tambahan untuk mengurus administrasi sekolah sehingga kurang fokus dalam mengurus perpustakaan.

Uraian tersebut sesuai dengan pendapat Wahyuni yang menyatakan bahwa rendahnya minat baca masyarakat termasuk siswa-siswi kita disebabkan minimnya jumlah perpustakaan yang memadai. Menurut data Deputi Pengembangan Perpustakaan Nasional RI (PNRI) dari sekitar 300.000 SD sampai SLTA, baru sampai 5% yang memiliki perpustakaan yang layak. Banyak ruang perpustakaan yang sumpek sehingga kurang menarik untuk dikunjungi. Koleksi buku yang tidak lengkap, buku-buku yang sudah kadaluwarsa, sarana yang kurang mendukung, menyebabkan orang malas ke perpustakaan. Buku-buku yang tersedia umumnya buku-buku teks, buku-buku paket, atau buku-buku pelajaran yang didrop dari pusat. Pada

akhirnya keberadaan perpustakaan tidak dapat dimanfaatkan sekolah untuk menumbuhkan kemampuan membaca dan menulis pada siswa.¹⁰⁸

Faktor penyebab selanjutnya adalah keterbatasan buku/bahan bacaan, dari hasil penelitian diketahui bahwa ketersediaan buku yang dibutuhkan dan menarik minat siswa masih kurang lengkap. Menurut Prasetyono kondisi perbukuan di Indonesia belum banyak mengundang minat membaca, jumlah buku bacaan yang tersedia belum memenuhi kebutuhan penduduk Indonesia. Siswa kelas III ketika di luar sekolah masih mengalami kesulitan dalam memperoleh buku/bahan bacaan yang mereka inginkan. Hal tersebut diperparah dengan masih rendahnya kemampuan siswa dalam membeli buku/bahan bacaan yang disebabkan latar belakang ekonomi orang tua siswa yang termasuk dalam menengah ke bawah.¹⁰⁹

¹⁰⁸ S, Wahyuni, *Menumbuhkan Minat Baca Menuju Masyarakat Liberat. Jurnal Diksi*, <http://download.portalgaruda.org/articlediakses> 10 januari 2021

Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat Wahyuni yang mengungkapkan bahwa rendahnya daya beli buku masyarakat berkaitan dengan rendahnya tingkat ekonomi dan rendahnya kesadaran pentingnya buku. Tuntutan hidup dizaman sekarang ini cukup tinggi. Secara umum perhasilan masyarakat telah habis untuk memenuhi kebutuhan konsumsi hidup sehari-hari. Kondisi ini menjadikan masyarakat termasuk siswa-siswi dari lingkungan keluarga tersebut kurang akrab dan merasa asing dengan buku dan akhirnya memiliki kemampuan literasi yang rendah.¹¹⁰

Rendahnya daya beli masyarakat tidak hanya disebabkan oleh alasan ekonomi saja, tetapi juga disebabkan oleh faktor rendahnya kesadaran pentingnya buku dalam kehidupan. Dari aspek kesadaran tentang

¹⁰⁹ Prasetyono, D.S. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta (2008: Think Yogyakarta.

¹¹⁰ S, Wahyuni, *Menumbuhkan Minat Baca Menuju Masyarakat Liberat*. *Jurnal Diksi*, <http://download.portalgaruda.org> diakses 10 januari 2021

pentingnya buku, ternyata siswa belum mempunyai kesadaran akan pentingnya membaca buku dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berdampak pada siswa yang rata-rata tidak memiliki koleksi buku/bahan bacaan apapun kecuali dari sekolah yang dapat dibaca oleh siswa.

Pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga menjadi salah satu faktor eksternal penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa, hal ini karena pembelajaran yang diterapkan guru di kelas dominan menyuruh siswa untuk mengerjakan soal. Setiap hari siswa disuguhi dengan soal-soal yang harus dikerjakan, kemudian guru dan siswa membahas soal tersebut. Pembelajaran seperti itu terjadi hampir setiap hari di kelas. Hal tersebut menyebabkan siswa merasa bosan dalam pembelajaran dan membuat siswa malas membaca pada waktu luang karena pikiran mereka telah terkuras untuk mengerjakan soal. Selain itu, siswa juga jarang diberi tugas untuk membaca materi selanjutnya ketika di rumah.

Masalah lainnya adalah guru jarang memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana belajar bagi siswa, pembelajaran dominan dilakukan di dalam kelas. Guru belum membiasakan siswa untuk membaca dan mencari buku-buku penunjang pembelajaran di perpustakaan. Hal tersebut menjadikan siswa tidak terbiasa untuk mencari buku-buku yang mereka butuhkan di perpustakaan. Siswa seharusnya diberi kesempatan untuk mempunyai pengalaman belajar di luar kelas, salah satunya di perpustakaan untuk menumbuhkan kemampuan literasi siswa.

Faktor eksternal penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa juga bisa dari lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Hal ini diketahui dari budaya membaca di lingkungan keluarga yang masih rendah dan orang tua yang jarang membelikan buku serta mengajak anak ke toko buku. Hal tersebut disebabkan oleh latar belakang ekonomi keluarga siswa yang termasuk dalam ekonomi menengah ke

bawah. Kesibukan orang tua siswa dalam bekerja membuat orang tua siswa tidak memiliki waktu untuk membaca dan tidak sempat mengajak anak untuk pergi ke toko buku. Selain itu, latar belakang pendidikan orang tua yang kurang tinggi membuat orang tua siswa belum memiliki kesadaran tentang pentingnya kegiatan membaca dan menulis.

Temuan di atas sesuai dengan pendapat Wahyuni yang mengatakan bahwa penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa adalah lingkungan keluarga dan sekitar yang kurang mendukung kebiasaan membaca. Kesibukan orang tua dalam berbagai kegiatan berdampak pada minimnya waktu luang bahkan hampir tidak ada waktu untuk melakukan kegiatan membaca. Anak yang setiap harinya jarang melihat keluarganya melakukan kegiatan membaca dan menulis secara umum juga kurang memiliki kegemaran membaca dan menulis.¹¹¹

¹¹¹ Ibid.

Faktor eksternal penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa yang terakhir adalah pengaruh menonton televisi dan bermain games di handphone. Siswa cenderung menyukai hiburan yang ditawarkan oleh televisi dan handphone. Intensitas siswa dalam menonton televisi sekitar 2-7 jam per harinya dan biasanya dilakukan pada malam hari. Intensitas menonton televisi yang cukup sering tentu akan menyita waktu untuk belajar dan membaca buku.

Perkembangan teknologi khususnya handphone juga menarik kemampuan literasi siswa. Siswa rata-rata sudah memiliki handphone, waktu yang digunakan untuk bermain handphone cukup lama yaitu sekitar 3-4 jam. Kesukaan siswa pada bermain handphone khususnya untuk games akan mengalihkan kemampuan bahkan minat siswa dari belajar. Kemajuan dibidang teknologi, seperti komputer atau video game, disatu sisi mendatangkan banyak manfaat tetapi disisi lain berdampak buruk bagi perkembangan anak. Hal yang perlu diwaspadai adalah waktu untuk

berlama-lama bermain games karena hal ini akan menjauhkan anak dari aktivitas literasi membaca dan menulis.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti tidak mengamati kegiatan siswa di luar lingkungan sekolah, sehingga tidak memperoleh data terkait kegiatan siswa di lingkungan rumah. Waktu penelitian yang tidak dapat dilaksanakan 1 x 24 jam membuat pengamatan hanya terbatas pada lingkungan sekolah. Untuk melengkapi data tentang kegiatan siswa di luar lingkungan sekolah dilakukan dengan wawancara. Selain itu, beberapa narasumber kurang luwes dalam menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti sehingga peneliti masih terbatas dalam menyimpulkan lebih luas terkait faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Faktor internal penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas III SD Negeri 24 Kota Bengkulu yaitu Peserta Didik, meliputi siswa kurang jelas artikulasi dalam pengucapan katanya dan siswa masih salah pengucapan kata dalam satu kalimat. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami makna yang terkandung dalam bacaan. 2) Kurangnya kebiasaan membaca pada siswa terjadi karena dalam diri siswa belum mempunyai kesadaran tentang pentingnya membaca buku dan siswa lebih memilih menggunakan waktunya untuk melakukan aktivitas lainnya daripada untuk membaca buku di kelas maupun di perpustakaan.

2. Faktor eksternal penyebab

Sarana dan Prasarana kurang mendukung meliputi budaya membaca di lingkungan sekolah masih rendah, program literasi belum berjalan maksimal, kurangnya slogan membaca di lingkungan sekolah, mading sekolah jarang diperbarui, dan sekolah tidak memiliki tempat khusus untuk membaca selain di perpustakaan. Peran perpustakaan belum maksimal yang meliputi kondisi perpustakaan kurang terawat, pelayanan perpustakaan kurang maksimal, tata ruang perpustakaan kurang rapi, dan siswa tidak memiliki kartu anggota perpustakaan. Faktor pembelajaran yang diterapkan oleh guru yaitu dominan mengerjakan soal baik secara individu maupun kelompok. Lingkungan keluarga kurang mendukung kemampuan membaca dan menulis siswa. Pengaruh menonton televisi dan bermain handphone meliputi intensitas siswa dalam menonton televisi dan penggunaan handphone untuk bermain games. Hal tersebut terjadi karena siswa lebih tertarik pada hiburan

yang disediakan televisi dan handphone daripada membaca buku.

B. Saran

1. Bagi guru
 - a. Meningkatkan upaya dalam menumbuhkan minat membaca siswa seperti melaksanakan program literasi secara tertib dan maksimal.
 - b. Membiasakan siswa dalam kegiatan membaca dan menulis sebagai sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi yang bermanfaat.
 - c. Memanfaatkan keberadaan perpustakaan sekolah dengan membuat jadwal kunjungan rutin siswa untuk belajar di perpustakaan.
 - d. Hendaknya tugas yang diberikan kepada siswa tidak selalu berwujud soalsoal, namun dapat berupa tugas untuk mempelajari sendiri suatu materi yang dapat siswa peroleh dari membaca dan menulis berbagai bacaan.

2. Bagi petugas perpustakaan
 - a. Memperhatikan dan merawat kondisi perpustakaan yang meliputi fasilitas yang ada, kebersihan ruangan, penataan buku, penataan ruang agar perpustakaan memberikan kenyamanan bagi siswa. Peralatan yang tidak seharusnya ada di perpustakaan sebaiknya diletakkan di tempat semestinya.
 - b. Memaksimalkan pelayanan perpustakaan agar perpustakaan sekolah dapat dibuka setiap hari pada jam istirahat.
 - c. Menyeimbangkan antara tugas sebagai petugas perpustakaan dan tugas untuk mengurus administrasi sekolah dengan cara mengerjakan administrasi sekolah pada saat pembelajaran dan membuka pelayanan perpustakaan pada jam istirahat.

- d. Mendata kembali koleksi buku yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah dan menambah koleksi buku sesuai dengan kurikulum yang digunakan saat ini.
 - e. Membuat peraturan dan kartu anggota perpustakaan yang baru agar semua siswa memiliki kartu perpustakaan dan tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan.
3. Kepala sekolah dan staf
- a. Mengevaluasi pelaksanaan program literasi di sekolah, agar kedepannya program tersebut dapat berjalan secara maksimal, diketahui oleh warga sekolah, dan dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa.
 - b. Menyediakan fasilitas yang dapat menunjang peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa, seperti slogan membaca yang dapat ditempelkan di kelas atau memperbarui isi mading sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya 2010, Bandung: Syaamil Qur'an
- Azmi, Nelul 2019, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di MI Negeri Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019*", Skripsi. Semarang: Fak, Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo
- Dalman 2014, *Ketrampilan Membaca*. Cet. 2, Jakarta: Rajawali Pers
- Dalman 2015, *Keterampilan Menulis* Cet. 4, Jakarta: Rajawali Pers
- Dewayani, Sofie 2017. *Menghidupkan Literasi Di Ruang Kelas*. Yogyakarta: Kanisius
- Djinwandono, Soenardi 2011, *tes bahasa : Pegangan Bagi Pengajar Bahasa* Cet. 1, Jakarta : PT Indeks
- Faizah, Dewi Utama, dkk 2016, *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, di akses pada 7 september 2021
- Fauzi, 2008. *Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar*. Vol 32 no.2 hal 95. Journal.unj.ac
- Gulo, W 2002, *Metode Penelitian*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Hasanah, Uswatun dan Mirdat Silitonga 2020. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

- Huda, Lulu Miftahul Huda 2018, "*Penerapan Kegiatan Literasi Di SD AL ZAHRA Indonesia Pamulang*", skripsi. Jakarta: Fak, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- J Lexy, Moleong 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kharizmi, Muhammad 2015, *Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi*" JUPENDAS, Vol.2, No.2
- Labudasari, Erna "*Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah*"
- Mitasari, Lea Sakti 2017, "*Peran Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menulis Siswa Kelas Atas di SDN Gumpang I*", skripsi Surakarta: Fak, Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Mubarok, Husni 2018, *Jurnal Kontribusi Usaid Prioritas Dalam Menumbuhkembangkan Budaya Literasi di Sekolah Sd/Mi di Kabupaten Langkat, Jurnal Analytica Islamica*, Vol. 07, No. 01
- Mulyati, Yeti 2015, Modul: *Hakikat Ketrampilan Berbahasa* Repository.ut.ac.id,
- Nazir, M 1998, *Metode Penelitian*, Jakarta: Galia Indonesia
- Putri, Nelia Hera. "*Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Peserta Didik Kelas III ,SD NEGERI 1 Pagar Air Aceh Besar,*"
- Rahayu, Triwati 2016. *Penumbuhan Budi Pekerti Melalui Gerakan Literasi Sekolah*

- Rahim, Farida 2005. *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Resmini, Novi dan Dadan Juanda 2007, *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*, Bandung: UPI PRESS
- Sevilla, Vinta dan Azwar Tsamalaka 2019, *Literasi Informasi Mahasiswa Melalui Penggunaan E-Journal Dalam Menulis Skripsi Di Fisip UPN "VETERAN" Jakarta,* Journal of Digital Education, Communication, and Arts, Volume 2 No 1
- Shihab, M. Quraish 2009, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* Vol.15, Jakarta: Lentera Hati
- Sugiyono 2007, *metode penelitian pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono 2018, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Bandung: Alfabeta
- Venus, Berlian Nur 2018. *Evaluasi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS)*, Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iaibengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 944 /In.11/F.II/PP.009/08/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

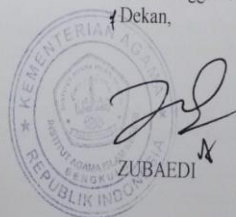
1. Nama : Dr. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP : 197509252001121001
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Dr. Basinun, M.Pd
NIP : 197710052007102005
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Rani Setiani
NIM : 1811240220
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Mental anak di SDN 52 Kota Bengkulu
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 5 Agustus 2021
Dekan,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Nomor : 0399 /Un.23/F.II/PP.009/01/2022

Tentang

Pensetapan Dosen Penguji/Ujian Komprehensif Mahasiswa
Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu

Nama Mahasiswa : Rani Setiani
N I M : 1811240220
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana terantun pada kolom 3 dengan indikator siswa tersebut diatas.

No	Penguji	Aspek	Indikator
1	Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas)
2	Dr. Basinun, M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menterjemah Ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kekampuan menjelaskan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan melafalkan doa-doa harian.
3	Intan Utami, M.Pd	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial).

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaannya untuk diuji
2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing Skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua prodi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasah dilaksanakan
3. Skor nilai kelulusan ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dapat dinyatakan lulus
5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)

Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 25 Januari 2022
Dekan

MUS MULYADI

Tembusan disampaikan kepada yth :

1. Bapak Wakil Rektor 1 UIN FAS Bengkulu (sebagai laporan)



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 24
AKREDITASI A

NPSN : 10702559 Jl. Manggis, Kecamatan Singaran Pati
Kota Bengkulu – Bengkulu Telp. 0736-349076 Email : sdn24_bengkulu@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 420.1 /143/SDN 24 / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

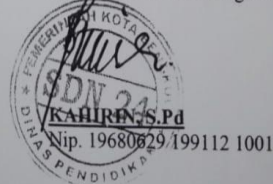
Nama : KAHIRIN, S.Pd
NIP : 19680629 199112 1001
Pangkat/Gol : Pembina – IV/a
Jabatan : Kepala SD Negeri 24 Kota Bengkulu

Dengan ini merekomendasikan kepada mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Program Studi S1 untuk melaksanakan Penelitian di SD Negeri 24 Kota Bengkulu, atas nama :

Nama : Rani Setiani
NIM : 1811240220
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Demikianlah surat Rekomendasi ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SD Negeri 24 Kota Bengkulu





PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 24
AKREDITASI A
Jl. Manggis Panorama Telp.(0736) 349076 Bengkulu 38226
e-mail : sdn24_bengkulu@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 420.1 / 204 / SDN24 / VII / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KAHIRIN, S.Pd
NIP : 19680629 199112 1001
Pangkat/Gol : Pembina - IV/a
Jabatan : Kepala SD Negeri 24 Kota Bengkulu

Menerangkan bahwa :

Nama : Rani Setiani
NIM : 1811240220
Tempat Penelitian : SDN 24 Kota Bengkulu
Judul Penelitian : Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Anak Kelas III di SDN 24 Kota Bengkulu.

Nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 24 Kota Bengkulu dari tanggal 12 April – 25 Mei 2022 dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul :
“ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEMAMPUAN LITERASI ANAK KELAS III DI SDN 24 KOTA BENGKULU”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya kepada yang bersangkutan, untuk dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Bengkulu, 18 Juli 2022

Kepala SDN 24 Kota Bengkulu





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Rani Setiani Pembimbing I : Dr. Ali Akbarjono, M.Pd
NIM : 1811240220 Judul Skripsi : Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Anak Kelas III di SDN 24 Kota Bengkulu
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1	Selasa 08-02-2022	Proposal Skripsi	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki Bab 1...- No teori. Boleh menggunakan teori, tapi sedikit saja.- Tambahkan data faktual di lapangan- perbanyak sumber dari Jurnal- Mengungkapkan secara kompresif dari indikator- Indikator yg dipahami- Semakin banyak indikator semakin bagus- Bab 2 Tambahkan sintesa, beserta indikatornya.	A
2.	Kamis 10-02-2022	Bab 1-3	<ul style="list-style-type: none">- Pahami lagi pembuatan sintesa, karena berkaitan dengan Bab 1. dan..- Identifikasi masalah.	U

Bengkulu, 02. Maret 2022

Mengetahui,

(Dr. Muu Mulyadi, S.Ag., M.Pd)
NIP. 19700514200031004

Pembimbing I

(Dr. Ali Akbarjono, M.Pd)
NIP. 197509252001121004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

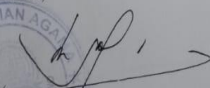
Nama Mahasiswa : Rani Setiani
NIM : 1811240220
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Ali Akbarjono, M.Pd
Judul Skripsi : Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Anak Kelas III di SDN 24 Kota Bengkulu


No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
			- Bab 1 Tambahkan data faktual yg membahas literasi anak SD - Tidak perlu menggunakan kutipan, kalau sudah ada foto note - Bab 2 pada kajian teori Tambahkan kata "Membaca menulis siswa SD" - Pahami lagi teori dari Judul - Tambahkan Indikator ² yg ada di Identifikasi masalah.	A
3.	Selasa 01-03-2022	Bab 1 - 3		A
4.	Rabu 02-03-2022		ada lagi paragraf paragraf paragraf ada dan lengkap.	A

Bengkulu, 02.....Maret.....2022

Mengetahui,
Dekan,


(Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd)
NIP. 197005142000031004

Pembimbing I


(Dr. Ali Akbarjono, M.Pd)
NIP. 197509252001121004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)

FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Rani Setiani
NIM : 1811240220
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Ali Akbarjono, M.Pd
Judul Skripsi : Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Anak Kelas III di SDN 24 Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1	Jumat 8 Juli 2022	Skripsi	- Profil Sekolah di Singkat, cukup Intinya saja di Bab IV - Penulisan Catatan kaki di Bab IV, Tidak usah pakai "Hasil wawancara" Langsung ke namanya saja - Kata pengantar dirapikan lagi	✓
2	Rabu 13 Juli 2022			✓
3	Senin 18 Juli 2022	Bab IV - V	- Tambah lagi pembahasan y - cek lagi penulisan & paragraf - cek lagi dan - cek lagi dan	✓

Bengkulu, 18 Juli 2022

Mengetahui,
Bukan,

(Dr. Muli Mulyadi, S.Ag, M.Pd)
NIP. 19700514200031004

Pembimbing I

(Dr. Ali Akbarjono, M.Pd)
NIP. 197509252001121004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Rani Setiani

Pembimbing II : Dr. Basinun, M.Pd

NIM : 1811240220

Judul Skripsi : Analisis Faktor Penyebab Rendahnya

Jurusan : Tarbiyah

Kemampuan Literasi Anak Kelas III

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah

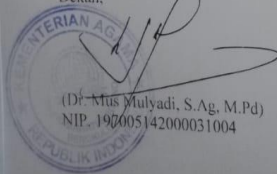
di SDN 24 Kota Bengkulu

Ibtidaiyah

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Kamis 9-09-2021	Proposal skripsi	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki sistematika Penulisan.- Tidak usah pakai body note- Perbaiki penulisan Daftar isi- Disarankan untuk merubah judul.- Baca lagi buku Pedoman, Bagaimana penulisan catatan kaki	Basy
2.	Kamis 16-11-2021	Konsultasi judul Baru	<ul style="list-style-type: none">- Disarankan menghadap Pembimbing I untuk Persetujuan judul Baru- Perhatikan sistematika Penulisan- Pahami Buku pedoman skripsi	Basy

Bengkulu, ... 07. ... Februari, ... 2022

Mengetahui,
Dekan.



(Dr. Agus Mulyadi, S.Ag., M.Pd)
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

(Dr. Basinun, M.Pd)
NIP. 197710052007102005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Rani Setiani

Pembimbing II : Dr. Basinin, M.Pd

NIM : 1811240220

Judul Skripsi : Analisis Faktor Penyebab Rendahnya

Jurusan : Tarbiyah

Kemampuan Literasi Anak Kelas III

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah

di SDN 24 Kota Bengkulu

Ibtidaiyah

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
3.	Senin 03-01-2022	Bab 1, 2 dan 3	<ul style="list-style-type: none">- Bab 1 perbaiki latar Belakang, langsung membahas ke poin masalah.- Buat kutipan secara langsung ataupun yang tidak langsung- perbaiki penulisan arti dalam surah, di tulis 1 spasi, dan ditulis miring- Tambahkan nama Pengarang dan judul buku dalam penulisan Catatan kaki.- Baca buku pedoman Bagian pengutipan	

Bengkulu, ...07...februari...2022

Mengetahui,
Dekan.

(Dr. Mus Mujyadi, S.Ag, M.Pd)
NIP. 197007142000031004

Pembimbing II

(Dr. Basinin, M.Pd)
NIP. 197710052007102005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Rani Setiani

Pembimbing II : Dr. Basimun, M.Pd

NIM : 1811240220

Judul Skripsi : Analisis Faktor Penyebab Rendahnya

Jurusan : Tarbiyah

Kemampuan Literasi Anak Kelas III

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah


di SDN 24 Kota Bengkulu

Ibtidaiyah


No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
4.	Rabu 02-02-2022	Bab 1 - Bab 3	- Buat pedoman wawancara	Bfuf
5.	Senin 07-02-2022		Acc ke pembimbing I	Bfuf

Bengkulu, 07 February 2022

Mengetahui,
Dekan,


(Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd)
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II


(Dr. Basimun, M.Pd)
NIP. 197710052007102005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Rani Setiani

Pembimbing II : Dr. Basinun, M.Pd

NIM : 1811240220

Judul Skripsi : Analisis Faktor Penyebab Rendahnya

Jurusan : Tarbiyah

Kemampuan Literasi Anak Kelas III

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah

di SDN 24 Kota Bengkulu

Ibtidaiyah

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1	SENIN 20 Juni 2022	Skripsi	- Sejarakan Baris Tulisan - Perbaiki Bab IV, Samakan dengan Indikator Bab II	<i>Baf</i>
2.	Kamis 07 Juli 2022	Skripsi	- ACC Ke pembimbing I	<i>Baf</i>
3.				

Bengkulu, 19-07-2022

Mengetahui,
Dekan

(Dr. Mue Mulyadi, S.Ag, M.Pd)
NIP. 197705142000031004

Pembimbing II

(Dr. Basinun, M.Pd)
NIP. 197710052007102005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfas.bengkulu.ac.id

LEMBAR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
Rani Setiani (1811240220)	Analisis faktor penyebab Rendahnya kemampuan Literasi Anak kelas III Di SDN 24 kota Bkl	1. Dr. Ali Akbar jono, M.Pd 2. Dr. Basimun M.Pd	

NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1. Dr. Iwan Satria, M.Pd	19740718 200312 1004	
2. Resti Komala Sari, M.Pd	NIDN. 2020038802	

SARAN SARAN

PENYEMINAR 1:

Perhatikan teori yg jadal penelitian.

PENYEMINAR 2:

~ Indikator literasi
~ Validator apa
~ Alat ukur literasi

AUDIEN

NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1. Mayora Dwi		3. Nadra Mayisi	
2. Retno rahmasari		4. Uun Purnama Sari	

Tembusan :

1. Dosen penyeminan I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

BENGKULU, 16 Maret 2022
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Iwan Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS III

1. Apa yang kamu ketahui tentang literasi?
2. Apakah guru kelasmu rutin melakukan kegiatan literasi tersebut?
3. Seperti apa pelaksanaan literasi di kelasmu?
4. Buku-buku bacaan seperti apa yang ada di kelasmu?
5. Apakah kamu mempunyai koleksi buku? Buku seperti apa yang sering kamu baca?
6. Jika kamu memiliki waktu luang seperti jam istirahat, kamu gunakan untuk apa?
7. Apakah kamu sering mengunjungi perpustakaan untuk membaca ataupun meminjam buku, apabila kamu membutuhkan informasi?
8. Menurutmu apakah koleksi buku di perpustakaan sudah cukup lengkap?.
9. Apakah di lingkungan sekolahmu terpasang slogan-slogan dan mading?
10. Apakah sekolah mempunyai tempat khusus yang mendukung kemampuan literasi selain di perpustakaan?
11. Bagaimana model pembelajaran yang diterapkan guru? Apakah guru sudah melibatkan kamu melaksanakan program GLS membaca 15 menit di awal pembelajaran?

12. Pernahkah guru mengajak untuk belajar di perpustakaan?
13. Bagaimana kemampuan literasi di keluargamu?
14. Apakah orang tuamu sering membelikan buku untukmu?
Apakah kamu sering diajak pergi ke toko buku?
15. Apa saja kegiatan yang kamu lakukan di rumah? Apakah kamu gunakan untuk belajar?

PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. Apa yang ibu pahami mengenai literasi?
2. Apa saja kegiatan di dalam kelas yang bersangkutan dengan kegiatan literasi?
3. Apakah literasi dikelas hanya di pandu oleh wali kelas?
4. Apakah anak memiliki kesadaran budaya literasi tanpa harus diingatkan guru?
5. Bagaimana model pembelajaran yang diterapkan di kelas?
6. Apakah ada perlakuan khusus bagi anak yang kemampuan literasinya rendah?
7. Sarana dan prasarana yang mendukung kemampuan literasi siswa?
8. Apakah sekolah mempunyai tempat khusus yang mendukung literasi sekolah dasar selain di perpustakaan?
9. Jenis buku/bahan bacaan apa yang sesuai dengan kebutuhan siswa? Apakah sudah terdapat jenis buku/bahan bacaan tersebut?
10. Apakah guru sering mengajak siswa untuk belajar di perpustakaan?
11. Apakah ada kegiatan les/bimbingan belajar?
12. Bagaimana penggunaan handphone bagi siswa?

PEDOMAN WAWANCARA PETUGAS PERPUSTAKAAN

1. Bagaimana literasi sekolah di perpustakaan?
2. Apa kendala dalam gerakan literasi sekolah?
3. Apakah ada jadwal khusus kunjungan ke perpustakaan?
4. Apakah sekolah mempunyai tempat khusus untuk mendukung literasi selain di perpustakaan?
5. Apakah setiap siswa memiliki kartu perpustakaan?
6. Jenis buku/bahan bacaan apa yang sesuai dengan kebutuhan siswa? Apakah sudah terdapat jenis buku/ bahan bacaan tersebut?
7. Apakah ada pustakawan khusus?
8. Apakah guru sering mengajak siswa untuk belajar di perpustakaan?

PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA SISWA

1. Bagaimana budaya literasi di lingkungan keluarga, apakah ibu, bapak atau saudara siswa sering membaca buku?
2. Apakah orang tua siswa sering mengajak siswa ke toko buku atau sering membelikan buku untuk siswa?
3. Apa saja kegiatan yang siswa lakukan ketika di rumah? Apakah digunakan untuk belajar?
4. Bagaimana penggunaan teknologi elektronik pada siswa?

21 juli rani setiani
by 21 Juli Rani Setiani 21 Juli Rani Setiani

Submission date: 21-Jul-2022 01:03AM (UTC+0700)
Submission ID: 1873084330
File name: turnitin_rani-1_-_Rani_Setiani.docx (990.19K)
Word count: 18168
Character count: 128947

21 juli rani setiani

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uny.ac.id Internet Source	7%
2	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	4%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
4	www.scribd.com Internet Source	2%
5	repositori.kemdikbud.go.id Internet Source	2%
6	www.jim.unsyiah.ac.id Internet Source	1%
7	docplayer.info Internet Source	1%
8	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
9	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1%

22-7-2022

Pengelola Prodi PBM

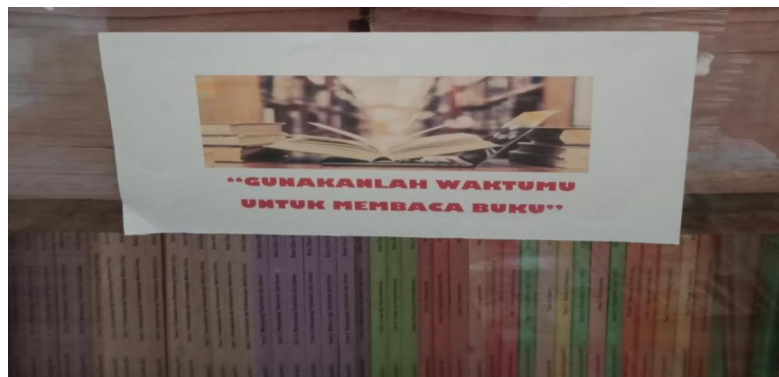


Lampiran Dokumentasi

Dokumentasi di lingkungan lapangan SD Negeri 24 Kota Bengkulu



Dokumentasi slogan, poster, dan mading di SD Negeri 24 Kota Bengkulu



Dokumentasi perpustakaan SD Negeri 24 Kota Bengkulu



Dokumentasi Kartu Perpustakaan, Buku tamu, dan Jadwal membaca buku



No	Nama Guru	Judul Buku	Jumlah	Tanggal Pinjam	Tanggal Kembali	Paraf
36	Mardiana	Tema 2, 4 (Kelas 2)	13	23-10-2021		
38	Mursid	Tema 3 (Kelas 3)	32	24-10-2021		
39	Elmi	Tema 4 (Kelas 4)	15	01-11-2021		
40	Mulyana	Buku Paket, PPKn	22	09-11-2021		
42	Erma	Tema 5 (Kelas 5)	27	08-12-2021		
43	Elis	Tema 5 (Kelas 5)	31	15-01-2022		
44	Julu	Tema 5 (Kelas 5)	14	19-01-2022		
45	Linda	Tema 6 (Kelas 6)	32	21-01-2022		
46	Elis	Tema 6 (Kelas 6)	28	08-02-2022		
47	Elis Hastuti	Tema 6 (Kelas 6)	09	08-02-2022		
48	Dita	Tema 7 (Kelas 7)	31	05-02-2022		
49	Elis Hastuti	Evaluasi Pendidikan	1	16-02-2022		
50	Ara	Evaluasi PPKn	8			
51	Lga Ramadhani	Evaluasi PPKn	26	30-02-2022		
52	Mardid	Tema 7 (Kelas 7)				

PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 24
Jl. Mangga Kel. Panorama Kota Bengkulu, Telp (0736) 349076

JADWAL MEMBACA BUKU DI PERPUSTAKAAN

No. Hari	ANAK PAGI	ANAK SIANG
1. SENIN	ISTIRAHAT 1 KELAS IIA KELAS IIB KELAS IIC	ISTIRAHAT 2 KELAS IIA KELAS IIB KELAS IIC
2. SELASA	KELAS IIA KELAS IIB KELAS IIC	KELAS IIA KELAS IIB KELAS IIC
3. RABU	KELAS IIA KELAS IIB KELAS IIC	KELAS IIA KELAS IIB KELAS IIC
4. KAMIS	KELAS IIA KELAS IIB KELAS IIC	KELAS IIA KELAS IIB KELAS IIC
5. JUMAT	KELAS IIA KELAS IIB KELAS IIC	KELAS IIA KELAS IIB KELAS IIC
6. SABTU	KELAS IIA KELAS IIB KELAS IIC	KELAS IIA KELAS IIB KELAS IIC

Mangrove, Bengkulu, 2022
Kepala SDN 24 Bengkulu
Dina Anisa Rizdiani, 2. Pr

Dokumentasi bersama guru kelas, petugas perpustakaan, dan orang tua siswa



Wawancara dengan siswa kelas III



Dokumentasi kegiatan di kelas III D

